

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
(Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul)**



PROPOSAL SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nurulita Ayu Rachmasari

No Mahasiswa : 17312392

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
(Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Nurulita Ayu Rachmasari

No. Mahasiswa : 17312392

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurulita Ayu Rachmasari

NIM : 17312392

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan
Desa (Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2023

Penulis



(Nurulita Ayu Rachmasari)

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA

PENGLOLAANKEUANGAN DESA

(Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Nurulita Ayu

Rachmasari

No. Mahasiswa :

17312392

Telah disetujui oleh Dosen

Tanggal 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA., ACPA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul)

Disusun oleh : NURULITA AYU RACHMASARI

Nomor Mahasiswa : 17312392

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : HENDI YOGI PRABOWO, SE., M.FORACCY., CFRA.,
Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Slam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFRA, CertIPSAS.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

(Q.S. Ar Ra'd : 11)

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

(Q.S An-Nahl: 97)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul)”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh ummatnya yang senantiasa istiqamah hingga akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, usaha, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

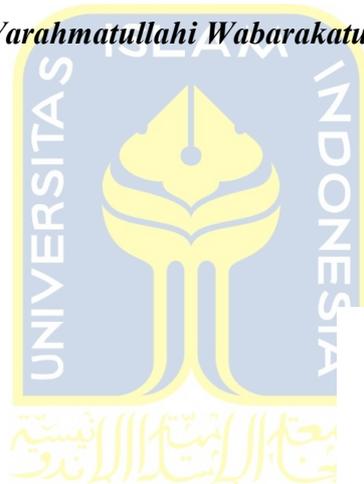
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana.
4. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, arahan dan waktunya dalam hal akademis penulisan skripsi ini.
5. Bapak Romli Cahyanto, selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, bahagia selalu dan diberi kehidupan yang berkah di sisa umurnya. Aamiin.
6. Almh. Ibu Purwantiningsih, selaku orang tua penulis yang sudah meninggal ketika proses penulisan skripsi ini.
7. Dian Tikasari, Najla Chierilda sahabat penulis yang selalu memberi masukan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Sukses selalu dan tetap semangat buat belajar dan terus belajar. Dan juga jangan pernah ragu untuk terus maju karena Allah pasti akan memberikan yang terbaik untukmu. Aamiin.
8. Teman-teman Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta dan Koperasi Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi anggota dan mengajarkan arti perjuangan dan saling bekerja sama untuk membangun organisasi.
9. Teman-teman seperjuangan seperbimbingan skripsi, terima kasih atas dukungan dan *sharing* kalian dalam proses penulis untuk mengerjakan skripsi.

10. Teman-teman Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika angkatan 2017 semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangatlah diperlukan. Namun, demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurulita Ayu Rachmasari'.

(Nurulita Ayu Rachmasari)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Objek/Subjek Penelitian.....	36
3.2 Jenis Data.....	36
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.6 Uji Instrumen Data.....	41
3.7 Uji Hipotesis dan Analisis Data.....	42
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.2 Alat Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.2 Hasil Uji Kelayakan Instrumen	50
4.3 Hasil Uji Kelayakan Data.....	52
4.4 Analisis Data	53
4.5 Pengujian Hipotesis	56
4.6 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Batasan Penelitian	62
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Kinerja Pengelolaan Dana Desa	37
Tabel 3. 2 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Kapasitas Aparatur Desa.....	38
Tabel 3. 3 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan	39
Tabel 3. 4 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	40
Tabel 3. 5 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Perencanaan	41
Tabel 4. 1 Demografi Responden.....	46
Tabel 4. 2 Respons Pengelolaan Dana Desa	48
Tabel 4. 3 Respons Kapasitas Aparatur Desa	48
Tabel 4. 4 Respons Ketaatan Pelaporan Keuangan.....	49
Tabel 4. 5 Respons Penggunaan Teknologi	49
Tabel 4. 6 Respons Perencanaan.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji validitas	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Data.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedestisitas Data.....	53
Tabel 4. 12 Hasil Regresi	54
Tabel 4. 13 Model Fit.....	55
Tabel 4. 14 R-Square.....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji-t.....	56

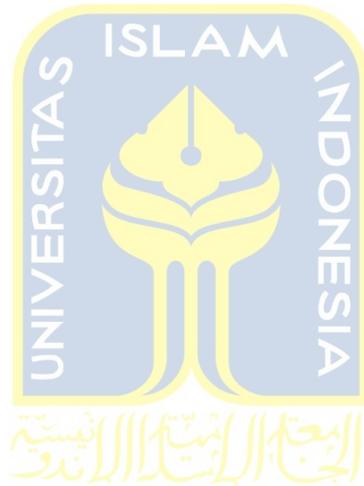
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	35
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner	71
Tabulasi Data	77
Hasil Uji Instrumen	83
Variabel Pengelolaan Dana Desa	83
Hasil Regresi	88



ABSTRAK

Pengelolaan keuangan dalam pemerintah desa masih perlu dilakukan, masih banyak kasus pengelolaan dana desa, termasuk lemahnya kinerja pemerintah desa, sehingga hal ini mencerminkan perlunya berbagai perbaikan di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kapasitas aparatur desa, pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi dan perencanaan keuangan desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ada 48 responden yang berada di Desa Semanu dan Pongjong. Analisis data menggunakan analisis R-squared. Hasil penelitian membuktikan bahwa kapasitas aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, dan perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa.

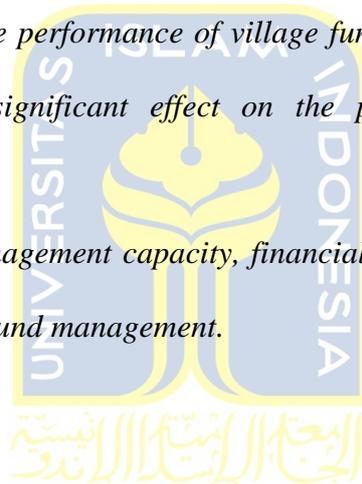
Kata kunci : kapasitas pengelolaan dana, ketaatan pelaporan keuangan, penggunaan teknologi, perencanaan, pengelolaan dana.

ABSTRACT

Financial management in the village government still needs to be done, there are still many cases of village fund management, including the weak performance of the village government, so this reflects the need for various improvements in it.

The purpose of this study was to determine the effect of village apparatus capacity, financial reporting, technology utilization and village financial planning on village financial management performance. The population and sample in this study were 48 respondents in Semanu and Ponjong Villages. Data analysis using R-squared analysis. The results prove that the capacity of village officials has a positive and significant effect on the performance of village fund management, financial reporting compliance has a positive and significant effect on the performance of village fund management, the use of technology has a positive and significant effect on the performance of village fund management, and planning has a positive and significant effect on the performance of village fund management.

Keywords : *fund management capacity, financial reporting compliance, use of technology, planning, fund management.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2015 desa-desa di Indonesia menerima kucuran dana untuk dikelola dalam pembangunan desa untuk pertama kali. Atas kucuran dana ini, pengelola dana desa harus mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan tersebut sebagaimana Permendagri No. 113 tahun 2014 (Simorangkir, 2017). Administrasi pengelolaan keuangan menunjukkan keterbukaan pemerintah dan organisasi publik dalam penyediaan barang atau jasa publik untuk warga negara.

Di bawah pemerintahan yang baik, pengeluaran publik dialokasikan untuk memaksimalkan kesejahteraan, pendapatan dikumpulkan secara efisien, dan masyarakat luas memiliki akses ke sejumlah layanan publik termasuk air dan sanitasi, infrastruktur, pendidikan dan kesehatan.

Namun, dana desa yang semula diperuntukkan bagi pembangunan di desa, pada kenyataannya banyak disalahgunakan, bahkan memiliki kinerja pengelolaan yang rendah. Misalnya adalah kasus korupsi anggaran desa menurut ICW dalam rilis Katadata yang dilaporkan Dihni, ada sebanyak 46 kasus tahun 2019. Sedangkan tahun 2020 tercatat ada 44 kasus, lalu di tahun 2021 tercatat total kasus korupsi anggaran dana desa mencapai 154 kasus (Dihni, 2022). Peningkatan kasus sebesar lebih dari 100 persen per tahunnya ini menjadi perhatian serius dalam pemerintahan di Indonesia, tidak terkecuali Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Di samping kasus korupsi, kinerja pengelolaan dana desa juga perlu disoroti, terutama berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa. Desa

sudah bukan lagi sebagai objek dalam pembangunan, namun saat ini dipandang sebagai subjek dan ujung tombak yang memiliki peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan falsafah nawacita. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan seluruh perangkat desa meningkatkan kinerjanya dan mengikutsertakan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian pembangunan desa. Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, salah satu tujuan pengawasan peraturan desa ialah untuk mengejar pertumbuhan ekonomi pedesaan dan mengatasi kesenjangan, sehingga dengan peraturan yang dikaitkan dengan perangkat pemerintah desa dapat meningkatkan efisiensi untuk meningkatkan kemajuan, ketekunan, dan perekonomian desa, karena pembangunan sektor desa pada hakikatnya akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional sesuai dengan prinsip nawacita.

Meskipun desa saat ini berada pada posisi yang sangat berkontribusi, namun dalam praktik pengelolaan keuangan desa dalam membuat laporan keuangan masih terdapat kendala. Tulisan Jayani (2021) yang dipublikasikan di Katadata, mayoritas kendala yang dihadapi adalah dikarenakan ketiadaan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan (79,35 %), sedangkan faktor berskala mikro adalah ketiadaan pembimbing (9,92 %), kurangnya SDM (5,3 %), lainnya (5,43 %). Kelemahan-kelemahan tersebut dalam berbagai praktiknya mendorong lahirnya penilaian negatif, karena dalam pelaporan tidak mencerminkan transparansi dan membuat seolah pengelolaan keuangan tersebut tidak efektif-efisien dan minim kinerja.

Gunungkidul masih memerlukan peningkatan kinerja pengelolaan dana desa, misalnya desa di kecamatan Semanu dan Ponjong dari hasil evaluasi BPKP DIY menunjukkan rendahnya efektivitas pengelolaan keuangan desa (BPKP, 2019). Kondisi ini kemudian mendorong lemahnya pengelolaan keuangan dan pelaporan dan tentunya akan memberikan implikasi negatif pada transparansi. Ketika dana desa dikelola secara tidak efektif bisa mendorong pada lemahnya dampak yang dihasilkan. Hal ini disinyalir karena ketiadaan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan tersebut (KPPOD, 2018).

Penelitian mengenai kinerja pengelolaan dana desa sebelumnya telah banyak dilakukan. Variabel ini telah diprediksi oleh beberapa variabel termasuk dalam fokus penelitian yang mencakup kapasitas aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan perencanaan pengelolaan keuangan. Kapasitas aparatur desa ditemukan memiliki pengaruh dalam mendorong peningkatan kinerja pengelolaan dana desa dalam beberapa studi, misalnya Hardiyanti (2020), Munti & Fahlevi (2017), Thoyib, Satria, Septiana, & Amri (2020) menemukan kapasitas aparatur desa mampu memengaruhi kinerja pengelolaan dana desa, lain halnya Helmi (2020) menggunakan istilah kompetensi aparatur desa sebagai terma pengganti kapasitas aparatur desa dan menunjukkan variabel ini mampu memengaruhi kinerja pengelolaan dana desa.

Ketaatan pelaporan keuangan pada penelitian sebelumnya ditemukan mampu memengaruhi kinerja pengelolaan dana desa (Thoyib et al., 2020), namun Helmi (2020) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa variabel ini tidak memengaruhi kinerja pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi juga ditemukan telah

mampu menjadi prediktor kinerja pengelolaan dana desa, salah satunya ditunjukkan dari kinerja pemerintahan yang dilihat dari pendekatan *value for money* (Widiyanta, 2017). Namun, variabel ini dalam salah satu penelitian ditemukan tidak mampu memengaruhi kinerja pengelolaan dana desa (Hardiyanti, 2020).

Perencanaan pengelolaan keuangan ditemukan tidak memengaruhi kinerja pengelolaan dana desa (Inna, 2021). Asmarani (2013) dalam penelitian mengenai kinerja kepala SKPD, menemukan bahwa perencanaan memiliki kemampuan memprediksi peningkatan kinerja. Hasil penelitian lainnya juga memperkuat bahwa perencanaan dalam organisasi, misalnya dalam pengelolaan keuangan daerah, ada pengaruh yang bervariasi dari perencanaan pengelolaan (Djiloy, 2016; Haslinda, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, berpendapat bahwa penelitian kinerja pengelolaan keuangan dalam pemerintah desa masih perlu dilakukan. Pertama, masih ada banyak kasus pengelolaan dana desa, termasuk lemahnya kinerja pemerintah desa, sehingga hal ini mencerminkan perlunya berbagai perbaikan di dalamnya. Kedua, beberapa penelitian sebelumnya memang banyak meneliti kinerja pengelolaan, baik yang fokus pada dana desa, maupun fokus kepada personalnya saja. Selain itu, temuan mereka masih dapat dikatakan belum seragam dan menunjukkan model yang utuh dalam prediksi kinerja pengelolaan dana desa. Untuk itu, penelitian ini memperluas cakupan yang berupaya memperjelas model-model sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kapasitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana desa di Gunungkidul?
2. Apakah ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana desa di Gunungkidul?
3. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana desa di Gunungkidul?
4. Apakah perencanaan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana desa di Gunungkidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk membuktikan pengaruh kapasitas aparatur desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa
2. Untuk membuktikan pengaruh pelaporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa
3. Untuk membuktikan pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa
4. Untuk membuktikan pengaruh perencanaan pengelolaan keuangan desa terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa

1.4 Manfaat Penelitian

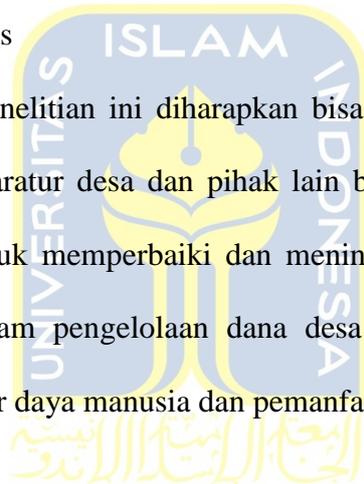
Berikut ini ialah manfaat yang ditawarkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana kinerja pengelolaan keuangan yang secara spesifik mengarah pada wilayah desa. Selain itu, juga diharapkan adanya sumbangan lain dalam bentuk-bentuk prediktif dari model penelitian yang digunakan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyediakan gambaran dan saran bagi aparatur desa dan pihak lain berkaitan dengan pengelolaan dana desa untuk memperbaiki dan meningkatkan bagian-bagian mana saja yang dalam pengelolaan dana desa perlu diperbaiki. Misalnya, tentang sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

1. Definisi Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori manajemen dengan pandangan bahwa manajer bertindak sebagai *steward*, atau pengurus, untuk organisasi dan sumber dayanya. Teori ini menyarankan agar para manajer bertindak bagi kepentingan maksimal organisasi dan *stakeholder* di dalamnya, bukan semata-mata mengejar kepentingan pribadi mereka. Menurut teori *stewardship*, manajer harus termotivasi oleh rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap organisasi. Ini berarti bahwa mereka harus memprioritaskan keberhasilan jangka panjang organisasi di atas keuntungan pribadi jangka pendek. Teori *Stewardship* mengasumsikan bahwa karyawan secara alami termotivasi untuk berkinerja baik dan bangga dengan pekerjaan mereka, dan bahwa manajemen harus fokus untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung yang menumbuhkan motivasi ini. Teori ini menekankan pentingnya kerja sama tim, kepercayaan, dan komunikasi antara manajemen dan karyawan (Idowu, Capaldi, Zu, & Gupta, 2013).

Seorang *steward* mengambil tanggung jawab merawat atau sesuatu atas nama orang lain atau sekelompok orang. Oleh karena itu, pelayan tidak memiliki kepemilikan atas apa yang mereka miliki tanggung jawab

untuk mengurus, tetapi harus, bagaimanapun, melaksanakan tugas mereka dengan hati-hati karena mereka harus membuat akun tentang apa yang telah mereka lakukan kepada pemiliknya. *Steward* umumnya mengurus properti atau aset orang lain, meskipun konsep ini berlaku untuk mengambil tanggung jawab untuk merawat orang lain juga. Karakteristik utama seorang pelayan adalah akuntabilitas atas tindakannya. Kewajiban akuntabilitas, oleh karena itu, mengharuskan pelayan untuk menghasilkan keputusan dan menentukan tindakan yang menguntungkan pemilik terlepas dari lensa moral di mana mereka dapat melihat pemiliknya. Oleh karena itu, *steward* harus dapat menekan kepentingan dan ego mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab atas nama pemilik atau kepala sekolah. Dengan kata lain, perilaku *steward* muncul dari rasa kewajiban atau kewajiban untuk berperilaku bertanggung jawab dalam mengelola apa yang telah dipercayakan kepada mereka oleh pemilik terlepas dari kepentingan dan kekhawatiran mereka (Idowu et al., 2013). Rasa kewajiban seseorang cenderung muncul pada orang-orang yang memiliki sifat kepribadian kesadaran yang membuat mereka melakukan apa yang benar demi mereka sendiri (Fong & Tosi Jr, 2007). Ini menunjukkan bahwa dasar untuk perilaku *stewardship* terletak pada susunan dan pengalaman individu yang kemudian bermanifestasi dalam perilaku mereka. Oleh karena itu, *stewardship* memiliki dasar psikologis.

Teori *stewardship* konsisten dengan pandangan alternatif tentang tata kelola yang berfokus pada bagaimana mendukung upaya manajemen

untuk mendorong kinerja pemerintah desa. Negara dibebankan dengan tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan di mana individu yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dapat memaksimalkan kinerja mereka atas nama negara. Kegiatan tersebut dimulai dengan pemilihan staf sebagai peran yang berfokus pada penyediaan sumber daya yang diperlukan dan bimbingan untuk memaksimalkan nilai pemerintah desa. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan ketergantungan sumber daya tata kelola, staf akan dipilih untuk memaksimalkan efektivitas pemilihan pemberi pelayan sehingga sumber daya yang disediakan dapat dimaksimalkan, misalnya dalam mengelola keuangan desa.

Sejalan dengan ini, teori *stewardship* dapat membantu untuk bergerak melampaui benturan kepentingan antara prinsipal dan agen (2 terma dalam *agency theory*) yang sama-sama mementingkan diri sendiri di sektor publik dan untuk mengusir ketakutan bahwa, baik mereka pegawai negeri, lembaga publik, atau pemberi layanan swasta dapat memanfaatkan waktu, sumber daya, dan pengetahuan yang terbatas untuk melalaikan dan berbuat lebih sedikit untuk memberikan solusi dan layanan publik daripada yang seharusnya mereka lakukan. Dengan asumsi, dengan teori *stewardship*, bahwa agen bawahan di sektor publik tidak “individualistik, oportunistik dan mementingkan diri sendiri”, melainkan “kolektifistik, pro-organisasi dan dapat dipercaya” dapat membantu publik untuk tidak menyalakan uang publik untuk sistem manajemen kinerja

berbasis kontrol dan menghindari pengasingan dan demotivasi pegawai publik.

Secara sederhana, teori *stewardship* adalah teori yang bisa dikaitkan dengan perilaku manajemen dan pengelolaan dana, akan bertindak sebagai pelayan yang bertanggung jawab atas aset yang mereka kendalikan, menggambarkan keberadaan relasi yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan desa dalam mengelola dana desa. Teori ini menunjukkan perangkat desa sebagai penatalayanan yang baik bekerja secara kolektif daripada individual dan tidak termotivasi secara instrumental. Pada dasarnya berpendapat bahwa penatalayanan mengakui bahwa tujuan individualistis, oportunistik, dan mementingkan diri sendiri akan terpenuhi jika pekerjaan dilakukan untuk kebaikan organisasi yang lebih besar.

Dalam pengelolaan dana desa sendiri, ada prinsip akuntabilitas, *viability*, konsistensi, transparan, terstandar secara akuntansi, adanya integritas, dan pengelolaan. Di sini lebih lanjut bisa dipahami bahwa secara praksis, *stewardship theory* bisa digunakan dari ketujuh prinsip tersebut dengan tujuan akhir yang disesuaikan pada tujuan inti dikucurkannya dana desa. Selain itu, dalam penatalayanan bisa memastikan berbagai upaya pengelolaan mampu diarahkan pada pemenuhan berbagai kepentingan publik, sehingga aspek efektif dan efisiensi pengelolaan tersebut bisa dicapai bersamaan.

2. Dimensi Teori *Stewardship*

Mengingat hal di atas, teori *stewardship* telah dikembangkan sebagai kerangka kerja untuk memahami motivasi untuk perilaku seorang pelayan dalam konteks organisasi dan sosial. Teori *stewardship*, oleh karena itu, berbeda dari teori agensi yang didasarkan pada individualisme dan mengasumsikan bahwa motivasi yang mendasari perilaku orang-orang dalam organisasi adalah kepuasan kepentingan diri mereka sendiri (Idowu et al., 2013). Sebaliknya, teori *stewardship* berpendapat bahwa orang sebagai pelayan berpikiran kolektif dan pro-organisasi dan karena itu memperoleh utilitas yang lebih tinggi dari bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi, kelompok, atau sosial. Ini tidak berarti bahwa pelayan mengabaikan tujuan pribadi mereka. *Steward* mengakui pertukaran kepentingan personal dan tujuan organisasi tetapi meyakini dengan bekerja untuk mencapai tujuan kolektif, kebutuhan pribadi mereka akan terpenuhi (Davis, Schoorman, & Donaldson, 1997). Dalam pengertian ini, perilaku *stewardship* terkait dengan altruisme yaitu tentang bagaimana utilitas individu didenda oleh konsumsinya, serta konsumsi orang lain. Dengan kata lain, altruisme melibatkan tindakan yang memungkinkan individu untuk secara bersamaan memenuhi preferensi pribadi serta preferensi orang lain. Tindakan semacam itu memungkinkan orang untuk merasa baik tentang membantu orang lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi amal, perilaku sukarela, dan warisan antar generasi. Manajer dengan kecenderungan perilaku seperti itu cenderung menunjukkan perilaku *stewardship*.

Pada awal 1990-an, teori *stewardship* mulai muncul sebagai kerangka kerja alternatif untuk menganalisis dan memahami motivasi yang mendasari perilaku manajer dalam organisasi berbeda dengan paradigma tradisional teori agensi, terutama dalam organisasi yang menghasilkan keuntungan. Dalam konteks organisasi, teori *stewardship*, oleh karena itu, berkaitan dengan faktor-faktor psikologis yang mendukung perilaku serta faktor-faktor sosiologis seperti budaya organisasi dan faktor situasional yang memberikan konteks di mana perilaku *stewardship* dapat ditunjukkan. Teori ini didasarkan pada asumsi tentang model manusia, mekanisme psikologis yang mendasari perilaku, konteks sosial, dan mekanisme situasional di mana perilaku tersebut ditunjukkan (Davis et al., 1997).

Dalam formulasi ini, teori *stewardship* menunjukkan bahwa ada keinginan dari pihak individu untuk mencapai kebutuhan tingkat tinggi pertumbuhan, prestasi, dan aktualisasi diri. Akibatnya, ini berkaitan dengan perilaku *stewardship* dengan hierarki kebutuhan Maslow di mana pelayan memiliki tipe aktualisasi diri berbeda dengan manajer yang mungkin lebih peduli dengan kebutuhan yang agak mendasar. Karakterisasi seperti itu, bagaimanapun, tampak sederhana karena perilaku dapat dimotivasi oleh kebutuhan tingkat tinggi serta kebutuhan dasar. Namun demikian, *steward* dipandang memiliki motivasi intrinsik untuk perilaku mereka yang membuatnya mudah bagi mereka untuk mengidentifikasi diri mereka dengan lingkungan dan memiliki

berkomitmen pada lingkungan tersebut (Idowu et al., 2013). Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan kebermaknaan kerja atas hasil nyata, yang semuanya berhubungan dengan karakteristik tugas. Lebih langsung, motivasi intrinsik dapat muncul dari kepemimpinan diri yang merupakan perspektif pengaruh diri yang membuat individu memimpin “diri sendiri terhadap kinerja tugas-tugas yang memotivasi secara alami serta melakukan pekerjaan yang harus dilakukan tetapi tidak memotivasi secara alami” (Manz, 1990). Untuk orang-orang yang termotivasi secara intrinsik seperti itu, sumber kekuatan mereka berasal dari kepribadian mereka sebagai individu atau ahli yang berkomitmen yang tertarik untuk membangun hubungan jangka panjang dalam suatu organisasi di mana kepercayaan dan pendekatan kolektif untuk mengatasi masalah menjadi norma. Melihat pelayan sebagai individu yang berkomitmen tidak menyiratkan tidak adanya penilaian beralasan sebagai dasar untuk tindakan mereka. Ini hanya menunjukkan bahwa pelayan memiliki rasa memiliki terhadap organisasi yang dapat mencapai tujuannya melalui tindakan kooperatif dan perilaku anggotanya.

Meskipun gagasan awal teori *stewardship* ini berfokus pada perilaku manajer terhadap pemilik organisasi, ada kelompok lain yang berkepentingan, pemangku kepentingan yang kontrak implisit dan eksplisit dengan perusahaan diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan pemiliknya. Karena *steward* pro-organisasi dengan motivasi, tidak memerlukan peregangannya imajinasi untuk mengenali bahwa manajer dalam

mode *stewardship* akan cenderung bekerja untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, seorang pelayan akan menunjukkan komitmen kepada semua pemangku kepentingan saat ia naik di atas tingkat agen (Idowu et al., 2013).

Teori penatalayanan umumnya dikenal sebagai bentuk kepemimpinan etis, di mana anggota organisasi berusaha untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab mereka terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal, sambil tetap berpegang pada norma-norma etika dan sosial yang lebih luas (Hernandez, 2008). Etika sebagai dasar untuk perilaku dan tindakan, bagaimanapun, berarti bahwa individu membuat pilihan bebas antara tindakan benar dan salah dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka. Kepemimpinan etis, oleh karena itu, membutuhkan penerapan perkembangan moral yang diperoleh dari masa kanak-kanak, melalui masa remaja hingga dewasa yang memungkinkan orang untuk bernalar tentang dilema etika dan membuat keputusan yang sesuai secara moral. Oleh karena itu, pengurus etis diidentifikasi sebagai mereka yang menghormati tugas kepada karyawan, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam mengejar penciptaan kekayaan jangka panjang (Caldwell, Hayes, Bernal, & Karri, 2008). Oleh karena itu, teori *stewardship* telah berkembang untuk mencakup komitmen yang mendalam untuk menegakkan kewajiban fidusia terhadap kepentingan kelembagaan serta *nonfiduciary*, tetapi masih merupakan kewajiban moral

kepada pemangku kepentingan lain yang terkena dampak tindakan organisasi.

Meskipun karakteristik psikologis dan nilai-nilai moral dapat mempengaruhi seseorang untuk perilaku *stewardship*, perilaku aktual orang dalam konteks organisasi atau situasional ketika mereka harus membuat keputusan yang sesuai secara etis membutuhkan keberanian moral. Keberanian telah dicirikan sebagai “disposisi untuk secara sukarela bertindak, mungkin dengan takut, dalam keadaan berbahaya, di mana risiko yang relevan dinilai secara wajar, untuk mendapatkan atau melestarikan beberapa kebaikan yang dirasakan untuk diri sendiri dan orang lain” dalam (Shelp dalam Idowu, Capaldi, Zu, & Gupta, 2013). Oleh karena itu, menunjukkan perilaku *stewardship* etis dalam praktiknya membutuhkan mengambil risiko untuk bertindak dengan cara yang akan menjunjung tinggi prinsip dan standar moral seseorang meskipun memiliki dampak potensial pada kesejahteraan, harga diri, dan reputasi pribadi dan profesional individu.

2.1.2 Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Pasal 1 UU No. 6/2014 menunjukkan desa memiliki hak dan wewenang untuk mengelola dan mengatur pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, dan berbagai aspek administratif, hukum, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. Kinerja aparatur desa menjadi penentu keberhasilan implementasi tersebut. Kinerja, menurut Moehariono (2014:96), adalah hasil kerja secara kuantitatif dan kualitatif

yang bisa diraih individu atau kelompok sebuah organisasi, sejalan dengan kewenangan dan tanggung jawab tiap-tiap tugas, juga sejalan dengan hukum, dan moral juga etika setempat.

APBN merupakan sumber utama dana desa dikelola melalui tahapan perencanaan hingga ke pertanggungjawaban, sesuai dengan Permendagri No. 113 Tahun 2014. Tujuan dari undang-undang desa ialah mengembangkan SDM dan mengembangkan potensi desa menjadi aset berharga untuk kemajuan sosial budaya, ekonomi dan sumber daya lainnya. Sehingga, perlu relasi harmonis antara kinerja pengelolaan keuangan dan peraturan perundang-undangan desa untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Moeheriono (2014) mengungkapkan bahwa dalam mengukur output dan outcome dari sebuah program dapat diukur menggunakan indikator kinerja yang dijadikan sebagai nilai dari sebuah kinerja. Beberapa indikator yang dipakai dalam pengukuran kinerja yaitu (Mardiasmo, 2009):

Ada tiga indikator kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi program:

- 1) Efisiensi, yaitu membandingkan input yang digunakan untuk mencapai target maupun standar performa yang ditetapkan dengan output yang dihasilkan.

- 2) Efektivitas, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh target dan program terapan sebagaimana sudah ditetapkan dalam perencanaan.
- 3) Ekonomis, yaitu membandingkan input yang digunakan dengan nilai input.

2.1.3 Kapasitas Aparatur Desa

Sumber daya manusia sebagai aset krusial bagi organisasi menjadi pendorong utama keberhasilannya. Manajemen SDM yang efektif melibatkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan memenuhi hak-hak mereka. Dalam konteks globalisasi, organisasi harus berusaha untuk mengimbangi lanskap yang terus berkembang dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia mereka (Ambarita, 2013).

Kapasitas mengacu pada kecakapan seseorang atau institusi untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan perannya. Peningkatan kapasitas mencakup peningkatan kemampuan yang ada atau mencari keterampilan baru untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebelum mengembangkan rencana, beberapa aspek mendasar, termasuk kapasitas para pelaku, perlu dievaluasi. Kapasitas adalah pola pikir yang diadopsi oleh individu atau organisasi dalam mengelola keterampilan dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan (Soeprpto, 2003).

Aparat desa memainkan peran penting pada semua kegiatan tata kelola keuangan desa, dan kinerja mereka harus selaras dengan UU Desa

guna tercapainya tujuan pembangunan tersebut, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan pelayanan bagi masyarakat. Kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan dapat diukur dari keberhasilan mereka dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya (Islami, 2016).

Perangkat desa, yang meliputi sekretariat desa, pelaksana wilayah, dan pelaksana kegiatan yang mendukung kepala desa dalam mencapai tujuan pembangunan desa, diatur dalam UU No. 6/2014 tentang Desa. Masing-masing perangkat desa memiliki mandat dan tanggung jawab berbeda di bidang pengelolaan keuangan desa. Kepala desa bertugas mengatur dan membuat peraturan implementasi APBDesa, pejabat dengan tugas melakukan pemungutan penerimaan desa, menetapkan pengeluaran keuangan desa berdasarkan ketentuan APBDesa, dan menjalankan aktivitas yang mengarah pada belanja pada beban anggaran (Islami, 2016).

Tanggung jawab sekretaris desa mulai dari membuat dan menerapkan pengelolaan APBDesa, membentuk Perdes tentang APBDesa, membuat peraturan desa tentang APBDesa, memantau dan mengawasi pelaksanaannya, membuat laporan dan laporan pertanggungjawaban, serta memverifikasi bukti-bukti pelaksanaannya. Sementara itu berbeda tugas dan wewenang dari bendahara yaitu mempertanggungjawabkan semua penerimaan pendapatan desa untuk menata usahakan, menerima, menyetorkan, bahkan hingga sampai pada tahap pengeluaran pendapatan yang terjadi didesa dalam pelaksanaan APBDesa. Dorongan SDM dengan kompetensi akuntansi yang profesional menjadi penanda pengelolaan

keuangan yang baik dalam sebuah organisasi (Rafar, Fahlevi, & Basri, 2015).

Menurut Islami (2016), indikator variabel kapasitas dapat diketahui dengan menggunakan beberapa deskripsi berikut :

- 1) Pemahaman, yaitu usaha untuk mengerti menjalankan tugas pokok dan fungsi, misalkan pengertian dalam menghasilkan informasi yang kredibel (Riyanti & Nadirsyah, 2015).
- 2) Keterampilan yaitu rajin dan teliti dalam mengemban suatu tugas dan fungsi pokok.
- 3) Kemampuan yaitu penguasaan keahlian yang dimiliki mampu menjalankan tugas dan pokok fungsinya

2.1.4 Ketaatan Pelaporan Keuangan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113/2014 tentang pengelolaan keuangan desa, semua kegiatan desa harus menggunakan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Mudhofir (1996), ketaatan adalah kesediaan untuk mengikuti hukum atau meyakini bahwa apa yang dikatakan oleh pemimpin adalah benar. Menurut Kieso dkk., (2007), laporan keuangan ialah alat yang digunakan oleh entitas untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang situasi keuangan mereka.

Laporan keuangan dibuat guna menyediakan rincian yang berkaitan dengan keberadaan dan aktivitas keuangan entitas selama satu periode laporan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang

Standar Akuntansi Pemerintahan tahun 2010, laporan keuangan utamanya dipergunakan sebagai alat untuk menilai nilai kekayaan yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, menilai kondisi keuangan dan efektifitas pengelolaan keuangan, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Beberapa pedoman pengelolaan finansial yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan desa diuraikan dalam Pasal 2 Permendagri No. 113/2014, antara lain:

1. Prinsip pertama dalam pengelolaan keuangan desa adalah transparansi, yaitu keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kebijakan, rencana, pelaksanaan, dan hasil pengelolaan keuangan desa.
2. Prinsip kedua adalah akuntabilitas, yang mengharuskan perangkat desa mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat.
3. Prinsip ketiga adalah partisipasi, yaitu melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan.
4. Keempat, tertib dan disiplin, artinya pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara tertib dan disiplin sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk ketepatan waktu, konsistensi, dan ketaatan terhadap jumlah yang telah ditetapkan.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)

Penggunaan IT ditujukan untuk memperoleh beragam informasi untuk mendukung pekerjaan dan meningkatkan kinerja. Teknologi

informasi digunakan dalam tata kelola keuangan desa dengan tujuan untuk merampingkan prosedur dan menciptakan pelaporan keuangan yang akurat. Penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan memudahkan perangkat desa pada saat melaksanakan fungsinya kepada warga dan pemerintah.

Pelayanan pemerintah desa akan menjadi lebih mudah dan tepat guna apabila terafiliasi dengan teknologi informasi dalam menjalankan kewajibannya sebagai penyedia informasi bagi masyarakat desa. Optimalisasi dalam penggunaan teknologi informasi bukan hanya memudahkan masyarakat, namun juga memudahkan untuk semua jajaran pemerintahan yang terkait baik dilingkup desa maupun di atasnya. Beberapa indikator yang dapat menjadi tolak ukur dalam pemanfaatan teknologi informasi dikatakan baik diantaranya adalah semua laporan keuangan tidak lagi ditulis tangan melainkan harus terkomputerisasi dengan software tertentu, sehingga penyimpanan data lebih terjamin keamanannya karena sudah tersimpan dalam database. Komputerisasi laporan keuangan masih belum cukup perlu adanya pemasangan jaringan internet. jaringan internet perlu didukung dan terhubung dengan aplikasi yang mudah dan lengkap sehingga penyedia dan pengakses mudah dalam mengelola maupun menerima informasi sesuai dengan UU pengelolaan keuangan (Nurlaili, 2014).

Sugiarti (2017) mengidentifikasi empat dasar mengapa mengadopsi teknologi saat ini menjadi sangat penting, hal ini termasuk meningkatnya

kerumitan pekerjaan manajemen, imbas ekonomi dari perkembangan globalisasi, tuntutan akan waktu respons yang lebih cepat, dan tekanan bisnis yang kompetitif. Sehingga, pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi informasi penting dimiliki yang dapat memudahkan tugas dan tanggung jawab mereka.

2.1.6 Perencanaan

Dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan mencapai tujuan pembangunan desa, seluruh komponen aparatur pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa (Permendagri No. 113, 2014). Tahap perencanaan sangat penting karena menjadi dasar bagi semua kegiatan yang mengikutinya dan secara signifikan berdampak pada pengelolaan keuangan desa. Tujuan perencanaan pembangunan desa antara lain penyusunan rancangan RPJMDesa, DURKP, dan RKPDesa, Meningkatkan pengetahuan tentang hak dan otoritas desa serta memaksimalkan berbagai sumber keuangan desa akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan tujuan pemerintah.

Pada tahap perencanaan, sekretaris desa menyiapkan rancangan anggaran desa, yang dikenal sebagai APBDesa, kemudian didiskusikan dan disetujui kepala desa dan BPD. Selanjutnya, Selambat-lambatnya pada bulan Oktober tahun berjalan, camat menyampaikan APBDesa kepada bupati/walikota. Bupati/walikota kemudian mengevaluasi APBDesa dalam waktu maksimal 20 hari kerja, dan jika dianggap tidak sesuai, kepala

desa memiliki waktu tujuh hari untuk melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari musyawarah desa. BPD, pemerintah desa, dan anggota masyarakat berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menentukan prioritas penggunaan keuangan desa. Perencanaan sangat penting untuk menjaga fokus organisasi dan mencegahnya menjadi sekadar daftar kegiatan. Perencanaan mengikuti siklus terstruktur atau tahapan yang berulang, seperti yang diuraikan oleh Carey dalam (Suharto, 2005: 75). Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, implementasi program, dan evaluasi program. Perencanaan pengelolaan keuangan desa, termasuk di dalamnya ADD, merupakan langkah awal dalam merumuskan masalah, tujuan, dan program kegiatan bagi masyarakat desa.

Perencanaan, dalam konteks penelitian ini merupakan proses penyusunan APBDesa, sebuah dokumen yang berisi anggaran dan rencana kegiatan. RKPDesa, rencana pembangunan tahunan yang diatur dalam Perdes, merupakan dasar penyusunan APBDesa. Akibatnya, APBDesa tunduk pada peraturan Perdes dan merupakan dokumen hukum yang mengikat yang berisi rencana kegiatan dan anggaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan sebuah penelitian, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang topik terkait. Memanfaatkan konsep-konsep dari penelitian dapat menjadi strategi yang berguna untuk memandu arah bagi peneliti. Ketika dimanfaatkan dengan baik, kajian terdahulu dapat memberikan perspektif baru, membantu

menemukan masalah dan jawaban yang sesuai dengan cara yang baru, serta memberikan kerangka kerja baru untuk memandu pemikiran dan tindakan.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

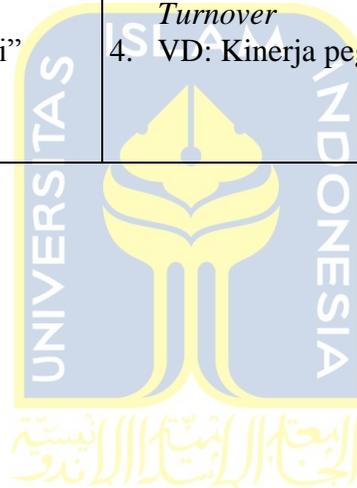
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Widiyanta, 2017)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Perspektif Pegawai Atas Kinerja Pemerintah Dengan Pendekatan Value For Money Pada SKPD Kulon Progo (Survey Pada SKPD Kabupaten Kulon Progo DIY)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: akuntabilitas; transparansi pengelolaan keuangan; dan pemanfaatan teknologi 2. VD: kinerja pemerintah 	“Akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah dengan pendekatan <i>value for money</i> ”.
2	(Hardiyanti, 2020)	“Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Sleman)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: Kapasitas aparatur desa; pelaporan keuangan; kualitas pengawasan BPD; pemanfaatan teknologi informasi; dan perencanaan 2. VD: kinerja pengelolaan keuangan desa 	“Kapasitas aparatur desa dan ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh positif pada kinerja pengelolaan keuangan desa. Kualitas pengawasan badan permusyawaratan desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan perencanaan tidak berpengaruh pada kinerja pengelolaan keuangan desa”.
3	(Munti & Fahlevi, 2017)	“Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh”	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: Kapasitas aparatur desa; kepatuhan pelaporan keuangan; kualitas pengawasan 2. VD: kinerja pengelolaan keuangan 	“Kapasitas aparatur desa, kepatuhan pelaporan keuangan dan kualitas pengawasan baik secara kolektif maupun individual terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan desa”

4	(Rulyanti, Sularso, & Sayekti, 2018)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening”	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: komitmen organisasi; sumber daya manusia; regulasi; dan komunikasi 2. VD: kinerja pemerintahan desa 3. Variabel Intervening: kinerja pengelolaan keuangan 	“komitmen organisasi dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah desa. Namun, regulasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah desa.”
5	(Astini, Fauzi, & Widowati, 2019)	“Determinan Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa”	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: komitmen organisasi; sumber daya manusia 2. VD: keberhasilan pengelolaan keuangan desa 	“kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan desa.”
6	(Thoyib et al., 2020)	“Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: Kapasitas Perangkat Desa; Pelaporan Keuangan Desa, Kualitas Pengawasan BPD; dan Pendampingan Desa 2. VD: kinerja pengelolaan keuangan desa 	“Kapasitas Perangkat Desa, Pelaporan Keuangan Desa, Kualitas Pengawasan BPD dan Pendampingan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Betung”.
7	(Helmi, 2020)	“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. VI: Kompetensi Aparatur Desa; Motivasi Kerja; Ketaatan Pelaporan Keuangan; dan Pengawasan BPD 	“kompetensi aparatur desa, motivasi kerja, dan ketaatan pelaporan keuangan; tidak berpengaruh

		Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”	2. VD: kinerja pengelolaan keuangan desa	signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Namun, pengawasan BPD berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa”.
8	(Siska, Sari, & Basri, 2021)	“Determinan Kinerja Sektor Publik: Dimoderasi Sistem Pengendalian Interen pada Puskesmas BLUD di Kota Pekanbaru”	1. VI: Pengelolaan keuangan BLUD, kualitas SDM, dan pemanfaatan sistem informasi 2. VM: Pengendalian internal 3. VD: Kinerja	“Pengelolaan keuangan BLUD, kualitas SDM, dan pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja puskesmas dan diperkuat dengan adanya pengendalian internal.”
9	(Nurlaili, 2014)	“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember)”	1. VI: Pemanfaatan teknologi informasi; pengendalian internal 2. VD: Kinerja instansi pemerintah	“Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja instansi; Sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi pemerintah”.
10	(Sari, Suryandari, & Putra, 2021)	“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”	1. VI: Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan 2. VD: Efektivitas sistem informasi	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

				informasi akuntansi di pedesaan. bank (bank perkreditasi rakyat) di seluruh Kota Denpasar”.
11	(W. Siska, 2019)	“Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa”	<ol style="list-style-type: none"> VI: kapasitas perangkat desa, kepatuhan, peraturan kualitas pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemanfaatan teknologi informasi, komitmen perangkat desa, dan pendamping desa VD: Kinerja Pengelolaan Keuangan 	“Hasil analisis menunjukkan bahwa kapasitas perangkat desa dan kepatuhan terhadap peraturan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Sedangkan kualitas pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemanfaatan teknologi informasi, komitmen perangkat desa, dan pendamping desa tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.”
12	(Kelejan, Lengkong, & Tawas, 2018)	“Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Air Manado”	<ol style="list-style-type: none"> VI: Perencanaan Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja VD: Kinerja pegawai 	“Hasil penelitian menunjukkan variabel perencanaan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.”
13	(Saputra, Ratnasari, & Tanjung, 2020)	“Pengaruh Manajemen Talenta, Perencanaan SDM, Dan Audit SDM Terhadap Kinerja Karyawan”	<ol style="list-style-type: none"> VI: Manajemen Talenta, Perencanaan SDM, Dan Audit SDM VD: Kinerja karyawan 	“Manajemen talenta berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, perencanaan SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dan Audit SDM

				berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.”
14	(Yudiasra & Darma, 2015)	“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Kerja, Insentif, <i>Turnover</i> Terhadap Kinerja Pegawai”	3. VI: Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Kerja, Insentif, <i>Turnover</i> 4. VD: Kinerja pegawai	“Teknologi informasi, dan disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, insentif berpengaruh positif terhadap disiplin, insentif berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; insentif berpengaruh negatif terhadap <i>turnover</i> dan <i>turnover</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan”



2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan yang efektif adalah kapasitas perangkat desa yang tinggi sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, kapasitas seseorang yang tercermin dalam bentuk keahlian secara kognitif, afektif, dan emosional berimplikasi pada kemampuan pemberian layanan dan peningkatan kinerja (Nguyen, Nham, & Takahashi, 2019). Hal ini juga memperjelas bahwa dalam pengelolaan, aspek manajerial yang membutuhkan banyak keahlian ikut dibentuk oleh kapasitas seseorang. Arah prediksi ini akan semakin jelas ketika melihatnya dari sudut pandang *stewardship*, yang menunjukkan bahwa karyawan yang diberdayakan (baik oleh kompetensi atau keahlian mereka dalam tugas) mungkin bekerja lebih cepat, berkonsultasi dengan anggota tim mereka dan menggunakan keterampilan profesional mereka untuk memenuhi kebutuhan kinerja.

Sejumlah penelitian telah menyelidiki berbagai konsep yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan desa, terutama mengenai kompetensi perangkat desa. Hasil penelitian Jalil (2017) menunjukkan SDM berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Temuan serupa juga ditemukan oleh Munti dan Fahlevi (2017), menemukan efektivitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi secara positif oleh kompetensi aparatur. Hasil ini menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan desa

meningkat seiring dengan meningkatnya keahlian pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh perangkat desa. Prasetyo & Muis (2015), menemukan bahwa Kapasitas lembaga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan keuangannya. Penelitian lainnya dengan menggunakan kemampuan pengelolaan dan kualitas SDM menjadi cerminan kapasitas berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Siska, Sari, & Basri, 2021). Maka, peneliti memberikan hipotesis:

H1 : Kapasitas aparatur desa berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

2. Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa.

Ketaatan diartikan sebagai kesiapan menyerahkan dan patuh pada hukum atau perintah, serta menerima secara benar setiap komentar yang dibuat oleh pimpinan (Mudhofir, 1996). Dalam konteks ketaatan pelaporan, Aparat desa wajib paham dan patuh pada semua perundang-undangan yang berlaku dalam mengatur pengelolaan. Tujuan pengelolaan keuangan desa akan lebih mudah dicapai dengan semakin taatnya para pengurus desa. Ketaatan pada dasarnya menjadi sebuah risiko sekaligus fungsi esensial bagi peningkatan kinerja. Kemampuan ini bisa dijelaskan melalui posisi ketaatan yang merepresentasikan kepercayaan, konsistensi, pengurangan kesalahan, menjadi sentral dalam maksimalisasi produktivitas, kinerja, dan penentuan biaya (Annor, Mensah-Bonsu, & Jatoe, 2016), dengan menunjukkan kehati-hatian dan tanggung jawab pengelolaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan studi Munti & Fahlevi (2017) dan Siska (2019) adalah terdapat hubungan positif antara kepatuhan pelaporan keuangan dengan kinerja pengelolaan keuangan. Dapat dihipotesiskan, jika makin patuh perangkat desa dalam pelaporan keuangan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa dapat semakin baik.

H2: Ketaatan pelaporan keuangan desa berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa.

Teknologi informasi digunakan untuk mendukung dan menyelenggarakan sistem akuntansi desa dalam rangka pengelolaan keuangan desa. Teknologi informasi, menurut Nurlaili (2014), sebagai bagian dari sistem informasi dan memiliki peralatan dibutuhkan untuk mengirimkan dan memproses data. Sehingga, untuk meningkatkan efisiensi penatausahaan keuangan desa, pemerintah desa harus memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi.

Sesuai dengan gagasan *stewardship*, perangkat desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan teknologi informasi untuk mengelola dana desa dengan lebih baik guna memenuhi tujuan organisasi. Teknologi informasi harus memfasilitasi pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, ketepatan pemrosesan data, dan kesalahan minimum. Pelaporan keuangan untuk sumber daya manusia akan mendapatkan manfaat yang besar dari penggunaan teknologi informasi (Pramudiarta & Juliarto, 2015).

Penggunaan teknologi informasi meningkatkan produktivitas dan cakupan organisasi dan memberi organisasi banyak manfaat, seperti bantuan dalam memperkenalkan jasa layanan dan layanan baru, menjadi lebih berorientasi kepada publik, merespons perubahan dengan lebih baik, dan mampu berinovasi untuk kinerja yang lebih baik (Gërguri-Rashiti et al, 2017). Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi atau mempertahankan keunggulan jika diterapkan secara inovatif, atau jika struktur organisasi dan proses kerja diperbaiki atau diubah secara berkala menyesuaikan kebutuhan publik (Chege, Wang, & Suntu, 2020). Inovasi penggunaan teknologi informasi mencakup semua proses yang bertujuan untuk menciptakan teknik, ide, atau produk baru, yang ditentukan oleh konteks sosial, politik, atau ekologi (Commission, Centre, Pasi, Brancati, & Misuraca, 2017). Inovasi penggunaan TIK umumnya meningkatkan rantai nilai organisasi dan memperkenalkan produk, layanan, solusi, dan prosedur kerja baru (Shaw, O'Loughlin, & McFadzean, 2005). Sehingga dapat dinyatakan bahwa teknologi informasi dalam organisasi atau sektor lainnya menjadi komponen penting dari siklus hidup dan peningkatan kinerja organisasi.

Penelitian sebelumnya menemukan penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja karena dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan perangkat desa (Nurlaili, 2014; Sari, Suryandari, & Putra, 2021; Yudiastra & Darma, 2015). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dihipotesiskan:

H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

4. Pengaruh Perencanaan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa.

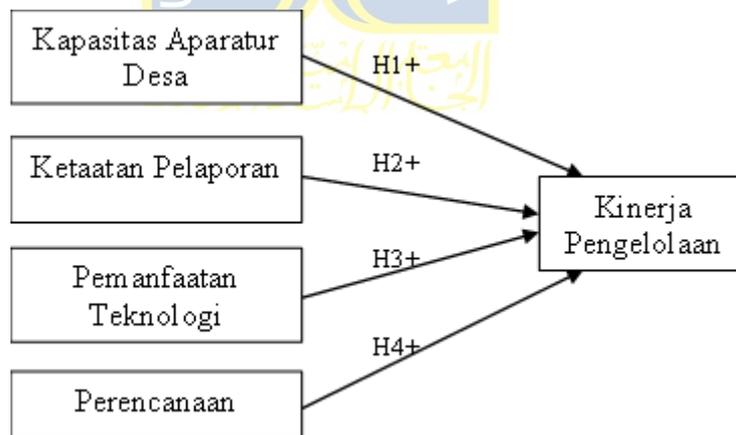
Proses memperkirakan pendapatan dan pengeluaran di masa depan dapat didefinisikan sebagai perencanaan keuangan (Sumarna, sebagaimana dikutip dalam Mondale, Aliamin, & Fahlevi, 2017). Namun, ketidakkonsistenan sering kali ditemukan pada tahap manajemen dan pertanggungjawaban. Manajer bertanggung jawab dalam perumusan dan aplikasi program untuk menciptakan atau setidaknya mempengaruhi daya saing dalam kegiatan manajemen pemerintahan. Teori stewardship menekankan pentingnya sumber daya, kompetensi, dan proses dalam pemberian layanan dan akuntabilitas tugas-tugas pemerintah. Volberda et al., sebagaimana dikutip dalam (Samuel et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak serta merta mengurangi kepentingan strategis, karena manajemen strategis yang didasarkan pada perkiraan jangka panjang dapat membantu organisasi mengantisipasi tantangan dan peluang di masa depan.

Proses perencanaan manajemen keuangan ditujukan untuk mengembangkan tujuan, kebijakan, prosedur, program, dan anggaran untuk kegiatan keuangan, yang dapat mempengaruhi kinerja. Menurut Kimutai, Naibei, & Cheruiyot (2019), pengembangan rencana keuangan jangka pendek dipandu oleh rencana keuangan jangka panjang yang bersifat strategis. Pendekatan ini mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dapat menghambat

pertumbuhan institusi, memastikan stabilitas, profitabilitas, dan menyoroti kinerja manajemen keuangan.

Sebuah organisasi akan kehilangan fokus fundamentalnya jika tidak memiliki strategi yang tepat dan baik, bukan hanya daftar tindakan yang harus diselesaikan. Putri & Manaf (2013) menyatakan bahwa perencanaan yang baik dan matang memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan dan, pada akhirnya berdampak pada hasil kegiatan. Studi lainnya dalam konteks SDM yang penulis pandang masih berelasi dengan pengelolaan keuangan, menunjukkan jika perencanaan mampu mendorong peningkatan kinerja (Kelejan, Lengkong, & Tawas, 2018; Saputra, Ratnasari, & Tanjung, 2020). Berdasarkan paparan di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H4 : Perencanaan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey. Aparatur desa di kecamatan Ponjong dan Semanu Kabupaten Gunungkidul merupakan subjek penelitian. Pemilihan subjek ini didasarkan pada sorotan evaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Gunungkidul. Evaluasi tersebut menemukan lemahnya efektivitas pengelolaan terutama bidang pembangunan yang tidak sesuai dengan Permendes.

3.2 Jenis Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari kuesioner terkait pernyataan tentang kinerja pengelolaan keuangan desa yang dibagikan kepada para responden.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* menggunakan metode *total sampling*. Keputusan ini dipilih karena jumlah desa di kecamatan Semanu dan Ponjong totalnya terdapat 16 desa, dengan rincian masing-masing desa terdapat 3 perangkat desa yakni kepala desa, bendahara desa, dan sekretaris desa. Sehingga didapati besaran populasi adalah 48. Dalam pemilihan sampel sendiri, mengacu pada *total sampling*, jika populasi tidak lebih besar dari 100, seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Maka, sampel penelitian ini sebesar 48.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara menyerahkan kuesioner secara langsung ke responden berisi beberapa pernyataan terstruktur berkenaan dengan seluruh variabel penelitian. Alternatif jawaban diberikan kepada responden untuk kemudian dipilih salah satu opsi jawaban.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

1. Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Mardiasmo (2009) menyebutkan kinerja pengelolaan dana desa mengacu pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana yang dialokasikan ke desa oleh pemerintah pusat. Dana desa merupakan salah satu jenis dana yang ditujukan untuk mendukung pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di desa.

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Munti & Fahlevi (2017) dengan empat indikator meliputi efisien, efektivitas, ekonomis dan pelaporan yang memadai dengan menggunakan skala Likert's 1 sampai 4 yang terdiri dari empat (4) butir pernyataan.

Daftar pernyataan untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Indikator	Pernyataan	Referensi
Efisiensi	1. Alokasi dana desa dimaksimalkan untuk program yang direkomendasikan Permendes	(Munti & Fahlevi, 2017)
Efektivitas	2. Alokasi atau realisasi dana desa disesuaikan dengan Permendes	

Ekonomis	3. Dana desa dialokasikan secara hati-hati agar tidak digunakan untuk program yang tidak padat karya dan melenceng dari Permendes	
Pelaporan	4. Pelaporan hasil pengelolaan dana desa sudah dilakukan dengan mengungkap dan memuat informasi sesuai ketentuan pemerintah dan dengan mengacu standar akuntansi keuangan	

3.5.2 Variabel Independen

1. Kapasitas Aparatur Desa

Kapasitas aparatur desa mengacu pada kemampuan aparatur desa, termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat lainnya, untuk menjalankan peran dan tanggung jawab mereka secara efektif dalam mengelola urusan desa. Kapasitas ini sangat penting bagi keberhasilan desa dalam mencapai tujuan pembangunan dan memenuhi kebutuhan warganya desa (Islami, 2016). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Munti & Fahlevi (2017) terdiri dari tujuh (7) pernyataan.

Tabel 3. 2 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Kapasitas Aparatur Desa

Indikator	Pernyataan	Referensi
Pengetahuan	1. Aparatur desa mengetahui tujuan dan cara pengelolaan dana desa	(Munti & Fahlevi, 2017)
	2. Aparatur desa mengetahui pada program apa saja dana desa direalisasikan	
Keterampilan	3. Aparatur desa memiliki keterampilan pendukung dalam mengelola dana desa	
	4. Aparatur desa memiliki keterampilan dalam hubungan antara desa dan masyarakat	
	5. Aparatur desa memiliki keterampilan teknis (misalnya komputer dan akuntansi) dalam mengelola dana desa	

Kemampuan	6. Aparatur desa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi program apa saja yang perlu didukung oleh dana desa	
	7. Aparatur desa mampu membuat laporan pengelolaan dana desa	

2. Ketaatan Pelaporan Keuangan

Kepatuhan pelaporan keuangan mengacu pada kepatuhan terhadap persyaratan dan peraturan pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang atau badan pengatur lainnya. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Munti & Fahlevi (2017).

Tabel 3. 3 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan

Indikator	Pernyataan	Referensi
Transparansi	1. Alokasi dana desa yang telah dilakukan, secara terbuka bisa diketahui oleh masyarakat desa	(Munti & Fahlevi, 2017)
	2. Setiap alokasi anggaran desa selalu dimasukkan dalam catatan keuangan desa	
Akuntabilitas	3. Setiap program dan alokasi anggaran dana desa bisa dipertanggungjawabkan oleh aparatur desa selaku pengelola	
	4. Ada pembukuan yang jelas dari setiap penggunaan dana desa	
Partisipatif	5. Masyarakat ikut dilibatkan (masukannya) dalam menyusun pengelolaan dana desa	
	6. Aparatur desa wajib ikut serta dalam mengelola dana desa sesuai dengan pos atau tugasnya	
	7. Aparatur desa bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana desa yang dilakukan	
Tertib administrasi dan peraturan	8. Ketepatan waktu penyusunan laporan	
	9. Penyusunan anggaran sesuai dengan program dan pagu anggaran	
	10. Pertanggungjawaban pemerintah desa atas laporan	

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen keuangan mengacu pada penggunaan berbagai perangkat lunak, alat, dan sistem untuk meningkatkan dan merampingkan proses manajemen keuangan. Dengan kemajuan teknologi, pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan hemat biaya.

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Nurlaili (2014) dengan lima (5) item pernyataan menggunakan skala *Likert's* 1 sampai 4 berdasarkan indikator yaitu tersedianya jaringan internet, baiknya pemanfaatan jaringan internet, penggunaan aplikasi, laporan keuangan yang terkomputerisasi dan *software* yang digunakan.

Tabel 3. 4 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator	Pernyataan	Referensi
Jaringan internet	1. Sudah tersedia jaringan internet di desa	(Nurlaili, 2014)
Pemanfaatan jaringan internet	2. Jaringan internet digunakan untuk kebutuhan penerimaan dan pengiriman informasi mengenai dana desa dan pengelolaannya	
Aplikasi	3. Ada aplikasi atau perangkat lunak pendukung dalam mengelola dana desa	
<i>Software</i> dan Komputerisasi laporan keuangan	4. Dalam pembuatan pelaporan keuangan didukung oleh perangkat lunak akuntansi	
	5. Seluruh proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa sudah terkomputerisasi	

4. Perencanaan

Perencanaan keuangan desa mengacu pada proses penyusunan rencana keuangan atau anggaran desa yang menguraikan pendapatan dan

pengeluaran yang diharapkan selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Ini adalah langkah penting dalam mengelola sumber daya keuangan desa untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan tetap menjaga stabilitas keuangan. Variabel perencanaan pengelolaan keuangan desa diadaptasi dari (Prasetyawati, 2015) yang mengukur perencanaan dengan lima (5) item dan menggunakan skala *Likert's* 1 sampai 4. Daftar pernyataan untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Indikator dan Butir Pernyataan Variabel Perencanaan

Indikator	Pernyataan	Referensi
Kreatif	1. Aparatur desa memiliki kreativitas dalam menemukan program yang sesuai antara kebutuhan masyarakat desa dan peraturan Permendes	(Prasetyawati, 2015)
Inovatif	2. Aparatur desa bisa melakukan integrasi antara perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan pengelolaan dana desa dan bisa diakses penuh oleh masyarakat desa	
Adaptif	3. Keputusan pengelolaan dana desa dilakukan mengikuti kebutuhan masyarakat desa secara umum	
Pertimbangan usul	4. Setiap usulan yang diberikan oleh warga dipertimbangkan secara baik bagi pemenuhan tujuan pengelolaan dana	
Prosedur dan sistematika	5. Perencanaan pengelolaan dana desa dilakukan dengan mengikuti prosedur dan sistematika dari Permendes	

3.6 Uji Instrumen Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur, seperti kuesioner atau tes, secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah

ukuran keakuratan dan kesesuaian inferensi atau kesimpulan yang dapat ditarik dari skor instrumen. Penentuan validitas mengacu pada skor total masing-masing variabel yang lebih besar atau sama dengan 0,25 (Basuki & Prawoto, 2016). Alat statistik Korelasi Bivariate Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas. Alat ini menentukan apakah data yang sedang diuji sudah benar dengan melihat apakah nilai korelasi Pearson memiliki nilai signifikansi di bawah 5%.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada proses mengevaluasi konsistensi dan stabilitas alat ukur. Nilai *Cronbach's alpha* digunakan sebagai rujukan uji ini, di mana nilai 0,70 atau lebih menunjukkan bahwa tanggapan tersebut dapat diandalkan (Basuki & Prawoto, 2016).

3.7 Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data yang diberikan mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah kurva berbentuk lonceng yang simetris di sekitar rata-ratanya, dengan sebagian besar titik data berada di dekat rata-rata dan lebih sedikit titik data yang lebih jauh darinya (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas data, dan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan guna mengetahui derajat korelasi antar variabel independen. Penarikan simpulan uji ini dengan membandingkan nilai Tolerance dan VIF uji tiap-tiap variabel. Data dikatakan tidak mengalami multikolinieritas jika Tolerance lebih dari 0,10; dan VIF lebih dari 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah varians dari residual dalam sebuah model regresi tetap atau tidak di berbagai tingkat variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Pada pengujian ini, nilai signifikansi uji harus memiliki nilai yang lebih dari 5%.

3.7.2 Alat Analisis Data

1. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R-squared, adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai kecocokan model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Selanjutnya dalam model regresi akan membentuk sebuah harga regresi dengan formula berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja pengelolaan keuangan desa

X1 = Kapasitas aparatur desa

X2 = Ketaatan pelaporan keuangan

X3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X4 = Perencanaan

β = Koefisien X

α = Konstanta

ε = error term

2. Uji F

Uji F dalam analisis linear berganda dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian. Jika hasil uji signifikan, maka model dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan dengan uji-t untuk pembuktian hipotesis. Nilai *alpha* sebagai *standar error* dalam penelitian ini adalah 5 %. Formulasi hipotesis untuk menarik kesimpulan layak atau tidaknya model penelitian adalah apabila nilai signifikansi uji-F lebih kecil dari α 5 %, maka model dinyatakan layak.

3. Uji-t

Uji-t dipakai guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel pengaruh secara parsial. Jika nilai signifikansi < dari α 5 % dan arah koefisien regresi sesuai yang dihipotesiskan. Maksudnya ketika nilai koefisien regresi bernilai positif, bentuk pengaruhnya pun positif. Demikian sebaliknya. Sehingga dengan ketentuan taraf signifikansi 5 % dan nilai koefisien yang positif menunjukkan Hipotesis diterima atau terbukti. Perumusan hipotesis pada uji-t adalah sebagai berikut:

H1>0 = Kapasitas aparatur desa berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H1<=0 = Kapasitas aparatur desa tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H2>0 = Ketaatan Pelaporan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H2<=0 = Ketaatan Pelaporan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H3>0 Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H3<=0 Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H4>0 Perencanaan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

H4<=0 Perencanaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana desa

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada aparaturnya desa yang berada di 2 kecamatan yakni Ponjong dan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari 48 responden. Untuk memperjelas gambaran awal penelitian ini, disajikan karakteristik responden berdasarkan segmen order, jenis kelamin pelanggan, umur, dan tipe produk yang dilayani. Selain itu, juga dirasa perlu menyajikan statistik data yang diperoleh.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Demografi Responden

Matriks	Frekuensi	Persentase
Usia		
18-25	0	0.00%
25-35	30	62.50%
36-45	17	35.42%
46-55	1	2.08%
di atas 55	0	0.00%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	65%
Perempuan	17	35%
Pendidikan		
SMA/Sederajat	15	31,25%
Diploma	5	10,42%
Sarjana	28	58,33%
Jabatan		
Kepala Desa	16	33.33%
Sekretaris Desa	16	33.33%

Matriks	Frekuensi	Persentase
Kaur Keuangan	16	33.33%
Masa Kerja		
1-5 tahun	33	68.75%
5-10 tahun	15	31.25%

Sumber: Data diolah(2023)

Berdasarkan sajian tabel 4.1 diketahui jika pengelolaan dana desa di Kecamatan Semanu dan Ponjong, yakni pihak-pihak yang turut mengelolanya didominasi oleh pihak berusia 25-30 tahun. Selain itu, mayoritas pengelola ini berjenis kelamin laki-laki. Lebih lanjut, banyak latar belakang pendidikan mereka adalah sarjana dan masa kerja terbanyak berada dalam rentang 1-5 tahun.

4.1.2 Respons Rate

Untuk menentukan tingkat dan tingkat respon, respon dari partisipan dideskripsikan. Untuk mendeskripsikan variabel penelitian, nilai rata-rata dikategorikan ke dalam interval dengan menentukan nilai minimum, yaitu 1 dalam penelitian ini, dan nilai maksimum, yaitu 4.

$$\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum}} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Kategori untuk tiap kelas adalah sebagai berikut:

- 1 - 1,75 : Sangat Rendah
- 1,76 - 2,51 : Rendah
- 2,52 - 3,27 : Tinggi
- 3,28 - 4,03 : Sangat Tinggi

Tabel 4. 2 Respons Pengelolaan Dana Desa

Aitem	Mean	Kategori
PDD1	3.52	Sangat Tinggi
PDD2	3.40	Sangat Tinggi
PDD3	3.42	Sangat Tinggi
PDD4	3.54	Sangat Tinggi
TOTAL PDD	3.47	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebaran respons pada variabel pengelolaan dana desa seluruhnya tergolong sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa respons yang diberikan oleh perangkat desa di Kecamatan Semanu dan Ponjong menunjukkan pengelolaan dana desa yang baik.

Tabel 4. 3 Respons Kapasitas Aparatur Desa

Aitem	Mean	Kategori
KAD1	3.04	Tinggi
KAD2	3.17	Tinggi
KAD3	3.33	Sangat Tinggi
KAD4	3.23	Tinggi
KAD5	3.19	Tinggi
KAD6	3.19	Tinggi
KAD7	3.23	Tinggi
TOTAL KAD	3.20	Tinggi

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa sebaran respons pada variabel kapasitas aparatur desa seluruhnya tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa respons yang diberikan oleh perangkat desa di Kecamatan Semanu dan Ponjong menunjukkan kapasitas mereka dalam mengelola dana desa terbilang tinggi.

Tabel 4. 4 Respons Ketaatan Pelaporan Keuangan

Aitem	Mean	Kategori
KPK1	3.23	Tinggi
KPK2	3.13	Tinggi
KPK3	3.29	Sangat Tinggi
KPK4	3.27	Tinggi
KPK5	3.33	Sangat Tinggi
KPK6	3.33	Sangat Tinggi
KPK7	3.27	Tinggi
KPK8	3.13	Tinggi
KPK9	3.29	Sangat Tinggi
KPK10	3.31	Tinggi
TOTAL KPK	3.26	Tinggi

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa sebaran respons pada variabel ketaatan pelaporan keuangan seluruhnya tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa respons yang diberikan oleh perangkat desa di Kecamatan Semanu dan Ponjong menunjukkan bahwa mereka cukup taat dalam memberikan laporan keuangan.

Tabel 4. 5 Respons Penggunaan Teknologi

Aitem	Mean	Kategori
PT1	2.94	Tinggi
PT2	2.94	Tinggi
PT3	2.94	Tinggi
PT4	2.98	Tinggi
PT5	2.94	Tinggi
TOTAL PT	2.95	Tinggi

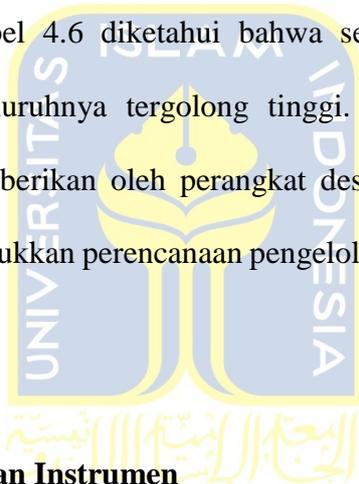
Pada tabel 4.5 diketahui bahwa sebaran respons pada variabel pengelolaan dana desa seluruhnya tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa respons yang diberikan oleh perangkat desa di Kecamatan Semanu

dan Ponjong menunjukkan penggunaan teknologi terbilang tinggi dalam membantu mereka mengelola dana desa.

Tabel 4. 6 Respons Perencanaan

Aitem	Mean	Kategori
PER1	3.10	Tinggi
PER2	3.02	Tinggi
PER3	3.04	Tinggi
PER4	3.06	Tinggi
PER5	3.04	Tinggi
TOTAL PER	3.05	Tinggi

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa sebaran respons pada variabel perencanaan seluruhnya tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa respons yang diberikan oleh perangkat desa di Kecamatan Semanu dan Ponjong menunjukkan perencanaan pengelolaan keuangan yang aparat desa lakukan tinggi.



4.2 Hasil Uji Kelayakan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji validitas

No.	Aitem	Korelasi	No.	Aitem	Korelasi
1	PDD1	0,769	17	KPK6	0,727
2	PDD2	0,840	18	KPK7	0,713
3	PDD3	0,771	19	KPK8	0,653
4	PDD4	0,709	20	KPK9	0,672
5	KAD1	0,791	21	KPK10	0,545
6	KAD2	0,82	22	PT1	0,892
7	KAD3	0,824	23	PT2	0,913
8	KAD4	0,815	24	PT3	0,913

9	KAD5	0,849	25	PT4	0,858
10	KAD6	0,899	26	PT5	0,946
11	KAD7	0,86	27	PER1	0,864
12	KPK1	0,67	28	PER2	0,864
13	KPK2	0,729	29	PER3	0,911
14	KPK3	0,812	30	PER4	0,881
15	KPK4	0,751	31	PER5	0,811
16	KPK5	0,686			

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai korelasi seluruh aitem telah berada di atas batas bawah r-tabel pada distribusi 48 sampel dan signifikansi 5 % sebesar 0,279. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh aitem pernyataan pada seluruh instrumen bersifat valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
PDD	0,772
KAD	0,928
KPK	0,878
PT	0,934
PER	0,917

Berdasarkan nilai-nilai hasil uji sebagaimana disajikan dalam tabel 4.8, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari standar Cronbach's Alpha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang bersifat reliabel dan memiliki konsistensi untuk digunakan secara kontinu dalam penelitian sejenis.

4.3 Hasil Uji Kelayakan Data

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Data

Matriks	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,080

Pada tabel 4.9 diketahui nilai Asymptotic Sig. sebesar 0,080.

Sehingga, dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai uji telah berada di atas 5%.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas Data

Tolerance	VIF
0.599	1.671
0.606	1.652
0.615	1.625
0.588	1.700

Tabel hasil pengujian yang disajikan menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel independen berada di atas 0,10, dan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen berada di bawah 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedestisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan prosedur Glejser. Penarikan simpulan dengan merujuk nilai signifikansi yang harus lebih besar dari standar 5 %. Hasil uji ini disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedestisitas Data

Variabel	Sig.
Kapasitas Aparatur Desa	0.230
Ketaatan Pelaporan Keuangan	0.561
Penggunaan Teknologi	0.471
Perencanaan	0.066

Nilai signifikansi yang ditunjukkan hasil uji pada tabel 4.11 diketahui untuk seluruh variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari α 5 %, maka melalui uji *Glejser*, disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedestisitas.

4.4 Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan dalam analisis data. Bagian ini dibagi ke dalam tiga bahasan terpisah yakni pembuatan persamaan regresi atau harga yang dihasilkan dari model analisis yang telah ditawarkan. Selanjutnya melihat bentuk pengaruh keseluruhan model regresi dalam bentuk uji-F. Selain itu juga menunjukkan besaran pengaruh sebagai bentuk penjelas dari pengaruh konstan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.4.1 Persamaan Regresi

Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Regresi

Model	Koefisien
Konstan	2,363
X1	0,104
X2	0,127
X3	0,151
X4	0,182

Hasil uji regresi pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien variabel bebas membentuk harga regresi berikut ini:

$$Y = 2,363 + 0,104X1 + 0,127X2 + 0,151X3 + 0,182X4$$

Berdasarkan sajian harga regresi linier berganda di atas diketahui nilai-nilai regresi berupa koefisien variabel, signifikannya dan hasil t-hitung dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,363 memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas memiliki nilai konstan (0). Maka, kinerja pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 2,363.
- b. Koefisien regresi kapasitas aparatur desa sebesar 0,104 menunjukkan bahwa ketika kapasitas aparatur desa ditingkatkan sebanyak 1 %. Hal ini secara otomatis akan ikut meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 10,4 %.
- c. Koefisien regresi ketaatan pelaporan keuangan sebesar 0,127 menunjukkan bahwa ketika ketaatan pelaporan keuangan ditingkatkan sebanyak 1 %. Hal ini secara otomatis akan ikut meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 12,7 %.

- d. Koefisien regresi penggunaan teknologi sebesar 0,151 menunjukkan bahwa ketika penggunaan teknologi ditingkatkan sebanyak 1 %. Hal ini secara otomatis akan ikut meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 15,1 %.
- e. Koefisien regresi perencanaan pengelolaan dana desa sebesar 0,182 menunjukkan bahwa ketika perencanaan pengelolaan dana desa ditingkatkan sebanyak 1 %. Hal ini secara otomatis akan ikut meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 18,2 %.

4.4.2 Model Fit

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel kinerja pengelolaan dana desa melalui pengujian F. Selain itu juga direpresentasikan dengan signifikansi yang harus lebih kecil dari 5 %. Hasil uji ini disajikan tabel 4.13:

Tabel 4.13 Model Fit

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.478	4	37.870	28.010	,000 ^b
	Residual	58.135	43	1.352		
	Total	209.614	47			

Dari tabel 4.13 pada uji simultan menunjukkan signifikansi uji variabel prediktor terhadap kinerja pengelolaan dana desa memiliki nilai 0,000. Karena nilai tersebut lebih rendah dari α 5 %. Maka dinyatakan keempat variabel berpengaruh simultan.

Selain merujuk pada hasil uji di atas, untuk menunjukkan besaran pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kinerja pengelolaan dana desa, bisa diketahui pada koefisien determinasi yang direpresentasikan nilai R-Square. Nilai ini disajikan tabel 4.14 berikut.

Tabel 4. 14 R-Square

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>
	0,850	0.723

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.14, nilai R-Square sebesar 0,723. Nilai ini memiliki arti, bahwa dalam kemampuan penjelasnya, seluruh variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kinerja pengelolaan dana desa sebesar 72,3 %. Sedangkan sisanya 27,7 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam bentuk uji-t disajikan oleh tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil Uji-t

Variabel	β	Sig.
Kapasitas Aparatur Desa	0.104	0.037
Ketaatan Pelaporan Keuangan	0.127	0.001
Penggunaan Teknologi	0.151	0.029
Perencanaan	0.182	0.007

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.15 di atas, diketahui dan disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Kapasitas Aparatur Desa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,104. Hipotesis 1 diterima.
2. Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,127. Hipotesis 2 diterima.
3. Variabel Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,151. Hipotesis 3 diterima.
4. Variabel Perencanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,182. Hipotesis 4 diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Variabel Kapasitas Aparatur Desa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,104. Hipotesis 1 diterima. Kemampuan atau keahlian seseorang bisa berdampak signifikan bagi kinerjanya dalam mengelola finansial, salah satunya dalam konteks dana desa.

Keahlian manajemen keuangan dan kinerja dalam mengelola keuangan desa memiliki kaitan yang erat. Keahlian ini mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan. Setidaknya, cara kapasitas aparat desa dalam mendorong hasil dalam mengelola keuangan di sebuah desa bisa dilihat pengetahuan aparatur desa mengenai tujuan dan cara desa dalam mengelola dana tersebut. Selain itu, pengetahuan mereka terhadap berbagai program yang baik, juga berbagai keterampilan pendukung sangat memungkinkan baiknya kinerja pengelolaan, salah satunya dalam bentuk keterampilan relasi dengan masyarakat dan pengoperasian berbagai alat pendukung dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik. Selain itu, penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi jika kapasitas aparatur desa mampu mendorong kinerja pengelolaan dana desa secara positif (Hardiyanti, 2020; Munti & Fahlevi, 2017; Thoyib, Satria, Septiana, & Amri, 2020).

4.6.2 Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,127. Hipotesis 2 diterima. Kepatuhan pelaporan dalam pengelolaan keuangan mengacu pada sejauh mana suatu organisasi mematuhi standar dan peraturan akuntansi dalam menyiapkan laporan keuangannya. Dana desa sebagai sumber daya finansial dialokasinya berasal dari pemerintah pusat dikucurkan mendukung inisiatif pembangunan

masyarakat di perdesaan. Pengelolaan atas dana secara efektif sangat krusial bagi memastikan penggunaannya yang efisien dan efektif.

Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dapat dilihat dari bentuk transparansi laporan yang bisa diakses publik, khususnya masyarakat desa yang bersangkutan. Lebih lanjut, pencatatan dan pertanggungjawaban laporan keuangan oleh aparat desa menjadi penting sebagai instrumen pengukur kinerja itu sendiri. Termasuk ketepatan waktu mereka dalam menyelesaikan pelaporan, dan perancangan APBDes yang disesuaikan dengan program desa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang juga telah menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan berdampak positif pada pengelolaan dana desa (Munti & Fahlevi, 2017). Selain itu, menurut studi Puspa & Prasetyo (2020), bahwa kepatuhan pelaporan keuangan meningkatkan akurasi laporan keuangan yang berujung pada peningkatan kinerja pengelolaan keuangan desa.

4.6.3 Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Variabel Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,151. Hipotesis 3 diterima. Penggunaan teknologi dalam mengelola keuangan telah menjadi semakin lazim dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak organisasi mengadopsi alat dan sistem baru untuk meningkatkan proses manajemen keuangan mereka.

Teknologi berdampak besar bagi performa pengelolaan keuangan desa melalui tersedianya jaringan internet yang bisa membantu aparatur desa lebih efisien dalam menerima dan mengirim informasi, termasuk dalam membuat laporan keuangan dan mengorganisir perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan.

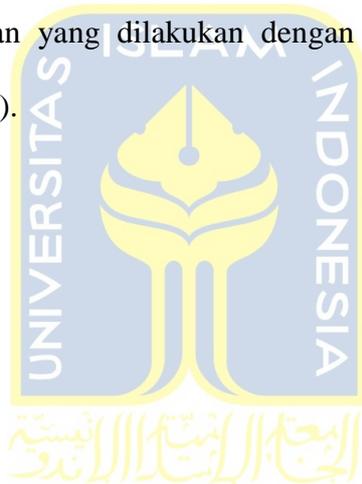
Secara keseluruhan, kemampuan pengaruh penggunaan teknologi dapat terjadi dengan cara meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan yang terotomatisasi. Dengan demikian, menjadi semakin penting bagi desa untuk mengadopsi alat dan sistem baru agar tetap baik kinerja pengelolaan keuangannya. Selain itu, beberapa studi sebelumnya juga telah menunjukkan jika penggunaan teknologi mampu mendorong peningkatan kinerja pengelolaan dana desa (Nurlaili, 2014; Sari *et al.*, 2021; Widiyanta, 2017).

4.6.4 Pengaruh Perencanaan Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Variabel Perencanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,182. Hipotesis 4 diterima. Perencanaan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan desa yang efektif. Perencanaan yang tepat membantu memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dialokasikan secara efisien, dan bahwa kebutuhan masyarakat diprioritaskan. Dengan demikian, sebuah perencanaan mampu berdampak penting bagi keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Perencanaan yang tepat dapat membantu mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat

(Sinervo, 2020). Artinya, perencanaan yang dilakukan aparatur desa bisa menyesuaikan dengan kebutuhan desa dan masyarakatnya.

Melalui perencanaan juga dapat membantu pengintegrasian tiga hal penting manajemen keuangan desa yang sekaligus membentuk transparansi untuk kemudahan akses publik. Kemampuan sebuah perencanaan pengelolaan keuangan yang baik juga mengarah pada bagaimana setiap masukan atau saran dari masyarakat itu sendiri dipertimbangkan oleh aparatur desa. Penelitian lainnya juga mengonfirmasi kinerja pengelolaan dana desa dapat didorong dengan perencanaan yang dilakukan dengan benar (Kelejan et al., 2018; Saputra et al., 2020).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini kemudian memunculkan simpulan berikut:

1. Kapasitas aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa
2. Ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa
3. Penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, dan
4. Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa

5.2 Batasan Penelitian

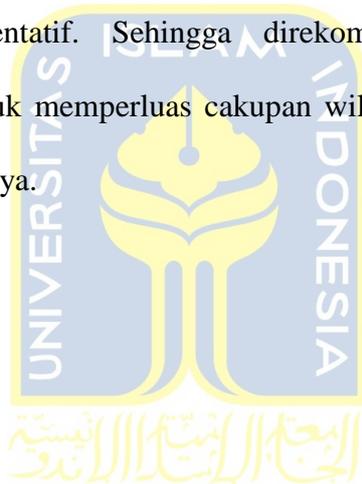
Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu untuk diperhatikan bagi penelitian selanjutnya. Batasan-batasan penelitian ini yakni:

1. Prediktor bagi kinerja pengelolaan dana desa dalam model penelitian terbatas pada empat variabel saja. Pengukuran bagi sebuah variabel terikat tentunya dapat dilakukan dengan penambahan atau perombakan model.
2. Cakupan wilayah penelitian ini hanya melibatkan 16 desa di dua Kapanewon (Semanu dan Ponjong) di Kabupaten Gunungkidul. Sehingga dirasa kurang representatif mewakili Kabupaten Gunungkidul.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis temuan penelitian. Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas atau menyempurnakan model penelitian ini dengan memperbaiki model. Baik melalui penambahan variabel seperti pengawasan Badan Permusyawaratan Desa yang notabene memiliki peran dalam pengelolaan dana desa
2. Selain itu, cakupan wilayah yang sempit sebanyak 2 Kapanewon saja dirasa kurang representatif. Sehingga direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah, misalnya memasukkan kecamatan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B. (2013). Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi. *GENERASI KAMPUS*, 6(2).
- Annor, B. P., Mensah-Bonsu, A., & Jatoe, J. B. D. (2016). Compliance with GLOBALGAP standards among smallholder pineapple farmers in Akuapem-South, Ghana. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*.
- Asmarani, T. (2013). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Kas dan Pelaporan, terhadap Kinerja Kepala SKPD (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Pematang Siantar)* (Universitas Sumatera Utara). Universitas Sumatera Utara, Medan. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/33953>
- Astini, Y., Fauzi, A. K., & Widowati, W. (2019). Determinan yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan desa. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 29–47.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Caldwell, C., Hayes, L. A., Bernal, P., & Karri, R. (2008). Ethical Stewardship – Implications for Leadership and Trust. *Journal of Business Ethics*, 78(1), 153–164. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9320-1>
- Chege, S. M., Wang, D., & Suntu, S. L. (2020). Impact of information technology innovation on firm performance in Kenya. *Information Technology for Development*, 26(2), 316–345. <https://doi.org/10.1080/02681102.2019.1573717>
- Commission, E., Centre, J. R., Pasi, G., Brancati, U., & Misuraca, G. (2017). *ICT-enabled social innovation: evidence & prospective*. Publications Office. <https://doi.org/doi/10.2760/494727>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Dihni, V. A. (2022, April 19). ICW: Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi di Sektor Anggaran Dana Desa pada 2021. Retrieved May 13, 2022, from Databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/19/icw-kasus-korupsi-terbanyak-terjadi-di-sektor-anggaran-dana-desa-pada-2021>
- Djiloy, N. L. (2016). Pengaruh Pengawasan Intern, Perencanaan, Dan Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi. *Katalogis*, 4(6). Retrieved from

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6616>

- Fong, E. A., & Tosi Jr, H. L. (2007). Effort, performance, and conscientiousness: An agency theory perspective. *Journal of Management*, 33(2), 161–179.
- Gërguri-Rashiti, S., Ramadani, V., Abazi-Alili, H., Dana, L.-P., & Ratten, V. (2017). ICT, Innovation and Firm Performance: The Transition Economies Context. *Thunderbird International Business Review*, 59(1), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tie.21772>
- Hardiyanti, S. (2020). *Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Survei Pada Pemerintah Desa Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Haslinda. (2016). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo)* (UIN Alauddin Makassar). UIN Alauddin Makassar, Makasar. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6211/>
- Helmi, T. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Hernandez, M. (2008). Promoting Stewardship Behavior in Organizations: A Leadership Model. *Journal of Business Ethics*, 80(1), 121–128. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9440-2>
- Idowu, S. O., Capaldi, N., Zu, L., & Gupta, A. Das. (2013). *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* (Vol. 21; S. O. Idowu, N. Capaldi, L. Zu, & A. Das Gupta, Eds.). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8>
- Inna, N. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada Bagian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Islami, U. (2016). *Kapasitas Aparatur Desa Dalam Tertib Administrasi Desa (Studi Kasus Di Desa Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)*. Universitas Lampung.
- Jalil, M. A. (2017). *Persepsi Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Studi Kasus dan Perbandingan Pengelolaan Keuangan di Desa Ngargomulyo, Desa Keningar, Desa Dukun Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

- Jayani, D. H. (2021, March 5). Ketiadaan Pedoman Jadi Kendala Terbesar Penyusunan Laporan Keuangan Desa. Retrieved May 15, 2022, from Databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/05/ketiadaan-pedoman-jadi-kendala-terbesar-penyusunan-laporan-keuangan-desa>
- Kelejan, R. A., Lengkong, V. P. K., & Tawas, H. N. (2018). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kimutai, S. A., Naibei, I., & Cheruiyot, P. (2019). Effect of strategic financial planning and budgeting practices on the performance of Bomet county government, Kenya. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management (IJRRCEM)*, 6(4), 67–74.
- KPPOD. (2018, April). Dana Desa Belum Berdampak. Retrieved May 15, 2022, from Komite PEMantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah website: <https://www.kppod.org/berita/view?id=645>
- Manz, C. C. (1990). Beyond self-managing work teams: Toward self-leading teams in the workplace. *Research in Organizational Change and Development*, 4, 273–299.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moeheriono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mondale, T. F., Aliamin, A., & Fahlevi, H. (2017). Analisis Problematika Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Perbandingan pada Desa Blang Kolak I dan Desa Blang Kolak II, Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 196–212.
- Mudhofir, A. (1996). *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munti, F., & Fahlevi, H. (2017). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Journal of Accounting and Investment*, 18(2), 172–182.
- Nguyen, N. N., Nham, P. T., & Takahashi, Y. (2019). Relationship between Ability-Based Emotional Intelligence, Cognitive Intelligence, and Job Performance. *Sustainability*, Vol. 11. <https://doi.org/10.3390/su11082299>

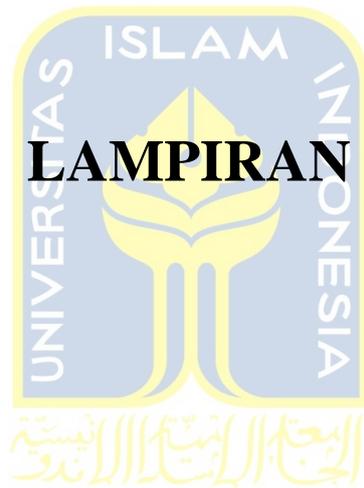
- Nurlaili, A. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jember)*. Universitas Negeri Jember.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri No. 113 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.*, (2014). Kementerian Dalam Negeri.
- Pramudiarta, R., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi pemerintah daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 641–654.
- Prasetiawati, B. (2015). Pengaruh Perencanaan Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Pada dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Kindai*, 11(1).
- Prasetyo, A. G., & Muis, A. (2015). Village financial management after implementation of law No. 6/2014: Potential problems and solutions. *Jurnal Desentralisasi*, 13(1), 16–31.
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor–faktor keberhasilan pengembangan desa wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 559–568.
- Rafar, T. M., Fahlevi, H., & Basri, H. (2015). Pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Riyanti, Y., & Nadirsyah, H. F. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Peran Internal Audit Terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Mahkamah Syar'iyah Di Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Rulyanti, D., Sularso, R. A., & Sayekti, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan keuangan desa sebagai variabel intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 323–335.
- Samuel, O. O., Popoola, E. T., Makinde-Ojo, Y. A., Mbah, F. I., Adegbola, M. M., & Akanji, A. A. (2020). Relevance of Strategic Planning on Performance of Small and Medium Enterprises (A Case Study of Osun State). *International Journal of Academic Management Science Research (IJAMSR)*, 4(10), 165–176.

- Saputra, R. T., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh Manajemen Talenta, Perencanaan SDM, Dan Audit SDM Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Trias Politika*, 4(1), 90–99.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11–21.
- Shaw, E., O’Loughlin, A., & McFadzean, E. (2005). Corporate entrepreneurship and innovation part 2: a role- and process- based approach. *European Journal of Innovation Management*, 8(4), 393–408. <https://doi.org/10.1108/14601060510627786>
- Simorangkir, E. (2017, August 19). Pemerintah Kucurkan Dana Desa Sejak 2015, Apa Saja Hasilnya? Retrieved May 15, 2022, from Detik Finance website: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3606172/pemerintah-kucurkan-dana-desa-sejak-2015-apa-saja-hasilnya>
- Siska, M., Sari, R. N., & Basri, Y. M. (2021). Determinan Kinerja Sektor Publik: Dimoderasi Sistem Pengendalian Interen pada Puskesmas BLUD di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 81–95.
- Siska, W. (2019). *Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soeprapto, R. (2003). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik FIA Universitas Brawijaya*, Nomor, 4, 2003.
- Sugiarti, E. (2017). *Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan K*. Universitas Padjadjaran.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Thoyib, M., Satria, C., Septiana, S., & Amri, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 5(2), 13–30.
- Widiyanta, M. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Perspektif Pegawai atas Kinerja Pemerintah dengan Pendekatan Value For Money pada*

SKPD Kulon Progo (Survey pada SKPD Kabupaten Kulon Progo DIY).
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yudiasra, P. P., & Darma, G. S. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Kerja, Insentif, Turnover Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 151–176.





LAMPIRAN

KUESIONER

Dengan hormat,

Partisipan penelitian

Perkenalkan, saya, mahasiswi Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian di bidang akuntansi. Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak dan mengisi kuesioner ini. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah BENAR. Oleh karena itu, isilah kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya dan yang Bapak/Ibu alami. Seluruh jawaban dan data yang terkumpul bersifat rahasia (*confidential*). Hasil dari pengisian kuesioner ini digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya.

Partisipasi Bapak/Ibu sekalian akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya. Atas kesediaan waktu dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

(.....)

A. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat 31 butir pernyataan dengan masing-masing 4 (empat) pilihan jawaban yang berkaitan dengan pekerjaan anda sebagai perangkat desa. Setiap pernyataan dimohon untuk diberikan respons dengan cara memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya. Anda diminta memilih salah satu dari respons jawaban sebagai berikut:

- SS = Sangat sesuai
 - S = Sesuai
 - TS = Tidak sesuai
 - STS = Sangat tidak sesuai
-
- Pilihan jawaban "SS" menandakan bahwa Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut
 - Pilihan jawaban "S" menandakan bahwa Anda Sesuai dengan pertanyaan tersebut
 - Pilihan jawaban "TS" menandakan bahwa Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut
 - Pilihan jawaban "STS" menandakan bahwa Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

Seluruh jawaban Anda adalah BENAR. Anda diharapkan dapat menanggapi seluruh pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Anda.

B. Demografi Responden

Umur (tahun)	18-25 25-35 36-45 46-55 di atas 55
Jenis Kelamin	Perempuan Laki-laki
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat Diploma Sarjana Magister Doktor
Posisi	Kepala Desa Sekretaris Desa Kaur TU Kaur Keuangan Kaur Perencanaan Seksi Pemerintahan Seksi Kesejahteraan Seksi Pelayanan
Masa Kerja	1-5 tahun 5-10 tahun



C. Skala Pengelolaan Dana Desa

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Alokasi dana desa dimaksimalkan untuk program yang direkomendasikan Permendes				
2. Alokasi atau realisasi dana desa disesuaikan dengan Permendes				
3. Dana desa dialokasikan secara hati-hati agar tidak digunakan untuk program yang tidak padat karya dan melenceng dari Permendes				
4. Pelaporan hasil pengelolaan dana desa sudah dilakukan dengan mengungkap dan memuat informasi sesuai ketentuan pemerintah dan dengan mengacu standar akuntansi keuangan				

Skala Kapasitas Aparatur Desa

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Aparatur desa mengetahui tujuan dan cara pengelolaan dana desa				
2. Aparatur desa mengetahui pada program apa saja dana desa direalisasikan				
3. Aparatur desa memiliki keterampilan pendukung dalam mengelola dana desa				
4. Aparatur desa memiliki keterampilan dalam hubungan antara desa dan masyarakat				
5. Aparatur desa memiliki keterampilan teknis (misalnya komputer dan akuntansi) dalam mengelola dana desa				
6. Aparatur desa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi program apa saja yang perlu didukung oleh dana desa				
7. Aparatur desa mampu membuat laporan pengelolaan dana desa				

D. Skala Ketaatan Pelaporan Keuangan

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Alokasi dana desa yang telah dilakukan, secara terbuka bisa diketahui oleh masyarakat desa				
2. Setiap alokasi anggaran desa selalu dimasukkan dalam catatan keuangan desa				

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
3. Setiap program dan alokasi anggaran dana desa bisa dipertanggungjawabkan oleh aparatur desa selaku pengelola				
4. Ada pembukuan yang jelas dari setiap penggunaan dana desa				
5. Masyarakat ikut dilibatkan (masukannya) dalam menyusun pengelolaan dana desa				
6. Aparatur desa wajib ikut serta dalam mengelola dana desa sesuai dengan pos atau tugasnya				
7. Aparatur desa bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana desa yang dilakukan				
8. Pemerintah desa tepat waktu dan konsisten dalam menyusun laporan keuangan desa				
9. Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) didasarkan pada program dan kegiatan serta pagu anggaran yang tercantum dalam RKPDesa.				
10. Pemerintah desa mempertanggung jawabkan segala pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam APBDesa				

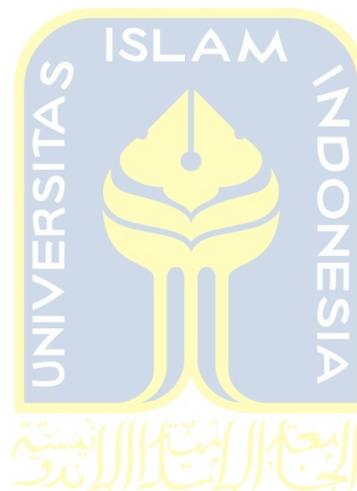
E. Skala Pemanfaatan Teknologi

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Sudah tersedia jaringan internet di desa				
2. Jaringan internet digunakan untuk kebutuhan penerimaan dan pengiriman informasi mengenai dana desa dan pengelolaannya				
3. Ada aplikasi atau perangkat lunak pendukung dalam mengelola dana desa				
4. Dalam pembuatan pelaporan keuangan didukung oleh perangkat lunak akuntansi				
5. Seluruh proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa sudah terkomputerisasi				

F. Skala Perencanaan

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1. Aparatur desa memiliki kreativitas dalam menemukan program yang sesuai antara kebutuhan masyarakat desa dan peraturan Permendes				

BUTIR PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
2. Aparatur desa bisa melakukan integrasi antara perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan pengelolaan dana desa dan bisa diakses penuh oleh masyarakat desa				
3. Keputusan pengelolaan dana desa dilakukan mengikuti kebutuhan masyarakat desa secara umum				
4. Setiap usulan yang diberikan oleh warga dipertimbangkan secara baik bagi pemenuhan tujuan pengelolaan dana				
5. Perencanaan pengelolaan dana desa dilakukan dengan mengikuti prosedur dan sistematika dari Permendes				



TABULASI DATA

No.	PDD1	PDD2	PDD3	PDD4	TOTAL_PDD	KAD1	KAD2	KAD3	KAD4	KAD5	KAD6	KAD7	TOTAL_KAD
1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	3	4	15	3	3	4	4	4	4	4	26
3	4	4	4	4	16	3	3	4	3	4	3	3	23
4	4	3	3	4	14	3	3	4	3	3	3	4	23
5	4	4	4	2	14	4	4	3	4	3	4	3	25
6	3	3	3	3	12	2	2	3	3	2	2	2	16
7	4	3	4	4	15	3	4	4	3	4	4	4	26
8	4	4	4	4	16	3	3	4	4	3	4	4	25
9	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	4	4	27
10	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	4	4	27
11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
12	2	2	2	2	8	3	2	3	3	3	3	2	19
13	3	3	3	3	12	2	3	3	3	2	2	3	18
14	4	3	3	4	14	3	3	3	3	3	3	3	21
15	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	2	14
16	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	4	4	28
17	3	3	4	3	13	3	4	3	3	3	3	4	23
18	3	2	3	4	12	3	3	3	3	2	3	3	20
19	2	3	4	4	13	3	3	3	3	4	4	3	23
20	4	4	4	3	15	3	4	4	3	4	3	4	25
21	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21
22	4	2	2	3	11	2	2	2	2	2	2	2	14
23	3	3	3	2	11	3	2	2	3	3	3	2	18
24	3	3	3	3	12	4	3	4	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	12	2	3	3	3	2	2	3	18

No.	PDD1	PDD2	PDD3	PDD4	TOTAL_PDD	KAD1	KAD2	KAD3	KAD4	KAD5	KAD6	KAD7	TOTAL_KAD
26	3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	3	2	20
27	3	3	3	3	12	2	3	3	2	3	2	2	17
28	4	3	3	4	14	3	4	4	3	4	3	3	24
29	3	4	3	4	14	4	3	3	3	4	4	4	25
30	3	3	3	3	12	2	3	3	3	2	2	3	18
31	4	4	3	3	14	4	3	4	4	3	4	4	26
32	3	4	4	4	15	3	4	3	4	4	3	4	25
33	4	3	3	3	13	4	3	4	4	4	3	3	25
34	3	2	2	4	11	3	3	3	2	2	3	3	19
35	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	4	4	27
36	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	4	26
37	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	3	21
38	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	3	2	20
39	4	4	4	4	16	4	3	3	3	3	2	3	21
40	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	4	27
41	3	3	3	3	12	3	2	3	3	3	2	3	19
42	4	4	4	4	16	3	4	4	3	4	4	4	26
43	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
44	4	3	4	4	15	3	3	3	4	3	4	4	24
45	4	4	4	4	16	3	3	3	4	3	3	2	21
46	4	4	4	4	16	2	3	3	2	2	3	3	18
47	3	4	4	4	15	2	2	3	3	2	3	3	18
48	4	4	4	4	16	2	3	3	3	3	3	3	20

No.	KPK1	KPK2	KPK3	KPK4	KPK5	KPK6	KPK7	KPK8	KPK9	KPK10	TOTAL_KPK
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	35
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
5	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	33
6	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
10	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
13	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
15	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	27
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
17	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	33
20	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
21	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
23	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
24	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	29
25	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30
26	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35

No.	KPK1	KPK2	KPK3	KPK4	KPK5	KPK6	KPK7	KPK8	KPK9	KPK10	TOTAL_KPK
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
28	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
29	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
30	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
33	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34
34	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	29
35	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	33
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
37	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
38	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
39	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
40	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35
41	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
42	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36
43	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
44	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
46	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
47	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	35
48	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33

No.	PT1	PT2	PT3	PT4	PT5	TOTAL_PT	PER1	PER2	PER3	PER4	PER5	TOTAL_PER
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
4	4	4	2	2	3	15	4	3	4	2	2	15
5	3	3	4	4	4	18	3	2	3	4	4	16
6	2	2	2	3	2	11	2	2	2	2	2	10
7	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
8	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
13	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16
15	3	2	2	2	2	11	3	3	3	3	3	15
16	4	3	4	3	3	17	3	3	3	3	3	15
17	3	2	2	4	3	14	3	3	3	3	3	15
18	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15
19	2	2	3	3	3	13	3	3	2	2	3	13
20	4	4	3	4	3	18	3	3	3	3	3	15
21	2	2	2	2	2	10	2	2	2	3	3	12
22	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15
23	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	2	3	14	2	2	2	2	2	10
25	2	3	3	3	3	14	2	3	2	2	2	11
26	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15

No.	PT1	PT2	PT3	PT4	PT5	TOTAL_PT	PER1	PER2	PER3	PER4	PER5	TOTAL_PER
27	2	2	3	3	3	13	3	2	2	3	3	13
28	3	3	3	3	3	15	3	3	4	4	4	18
29	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	3	18
30	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	3	14
31	4	4	4	2	2	16	3	4	4	4	3	18
32	4	4	3	3	3	17	2	2	4	2	2	12
33	2	2	3	3	3	13	3	3	2	3	3	14
34	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
36	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14
37	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10
38	2	3	3	3	3	14	4	4	4	4	4	20
39	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
40	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20
41	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
42	3	3	2	3	3	14	4	4	4	4	4	20
43	3	2	2	2	3	12	3	2	3	3	3	14
44	3	3	4	4	4	18	4	4	3	3	3	17
45	3	3	3	3	3	15	3	2	2	2	3	12
46	4	3	3	4	2	16	3	4	3	3	4	17
47	3	3	3	3	3	15	3	2	4	4	3	16
48	2	3	3	3	3	14	4	2	2	2	2	12

Hasil Uji Instrumen

Variabel Pengelolaan Dana Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDD1	3,4333	,62606	30
PDD2	3,2667	,63968	30
PDD3	3,3000	,59596	30
PDD4	3,4333	,67891	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PDD1	10,0000	2,345	,576	,716
PDD2	10,1667	2,144	,687	,655
PDD3	10,1333	2,395	,591	,710
PDD4	10,0000	2,414	,458	,781



Variabel Kapasitas Aparatur Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KAD1	2,9667	,66868	30
KAD2	3,1667	,69893	30
KAD3	3,3333	,66089	30
KAD4	3,1667	,59209	30
KAD5	3,1667	,79148	30
KAD6	3,1333	,77608	30
KAD7	3,1667	,79148	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KAD1	19,1333	13,499	,718	,922
KAD2	18,9333	13,168	,752	,918
KAD3	18,7667	13,357	,761	,918
KAD4	18,9333	13,789	,758	,919
KAD5	18,9333	12,478	,781	,916
KAD6	18,9667	12,240	,853	,908
KAD7	18,9333	12,409	,796	,915

Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KPK1	3,1667	,79148	30
KPK2	3,1000	,71197	30
KPK3	3,3000	,65126	30
KPK4	3,2333	,77385	30
KPK5	3,3000	,59596	30
KPK6	3,3000	,59596	30
KPK7	3,2667	,52083	30
KPK8	3,1667	,59209	30
KPK9	3,3000	,46609	30
KPK10	3,1667	,46113	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KPK1	29,1333	14,740	,548	,874
KPK2	29,2000	14,717	,636	,864
KPK3	29,0000	14,552	,750	,855
KPK4	29,0667	14,271	,655	,863
KPK5	29,0000	15,517	,602	,867
KPK6	29,0000	15,310	,651	,863
KPK7	29,0333	15,757	,646	,865
KPK8	29,1333	15,706	,563	,869
KPK9	29,0000	16,207	,606	,868
KPK10	29,1333	16,740	,463	,876

Variabel Penggunaan teknologi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PT1	3,0000	,87099	30
PT2	2,9667	,85029	30
PT3	2,9667	,85029	30
PT4	3,0333	,80872	30
PT5	3,0000	,74278	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PT1	11,9667	8,861	,825	,934
PT2	12,0000	8,828	,860	,927
PT3	12,0000	8,828	,860	,927
PT4	11,9333	9,375	,781	,941
PT5	11,9667	9,206	,918	,919



Variabel Perencanaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PER1	3,1333	,68145	30
PER2	3,0667	,69149	30
PER3	3,0333	,80872	30
PER4	3,1000	,71197	30
PER5	3,0667	,63968	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PER1	12,2667	6,271	,787	,898
PER2	12,3333	6,230	,786	,898
PER3	12,3667	5,551	,844	,887
PER4	12,3000	6,079	,807	,893
PER5	12,3333	6,644	,718	,911



Hasil Regresi

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,11217098	
Most Extreme Differences	Absolute	,120	
	Positive	,120	
	Negative	-,058	
Test Statistic		,120	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,459 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,446
		Upper Bound	,472

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.



Gelsjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,168	,444		2,632	,012
	Kapabilitas Aparatur Desa	-,021	,017	-,221	-1,218	,230
	Ketaatan Pelaporan Keuangan	,008	,013	,106	,586	,561
	Penggunaan Teknologi	,017	,024	,130	,727	,471
	Perencanaan	-,043	,023	-,346	-1,888	,066

a. Dependent Variable: Res_Abs2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengelolaan Dana Desa	15,3599	2,11184	48
Kapasitas Aparatur Desa	24,5802	4,54643	48
Ketaatan Pelaporan Keuangan	37,5021	5,99915	48
Penggunaan Teknologi	17,3506	3,23568	48
Perencanaan	16,7665	3,43939	48



Correlations

		Pengelolaan Dana Desa	Kapasitas Aparatur Desa	Ketaatan Pelaporan Keuangan	Penggunaan Teknologi	Perencanaan
Pearson Correlation	Pengelolaan Dana Desa	1,000	,628	,685	,610	,652
	Kapasitas Aparatur Desa	,628	1,000	,586	,292	,423
	Ketaatan Pelaporan Keuangan	,685	,586	1,000	,387	,348
	Penggunaan Teknologi	,610	,292	,387	1,000	,585
	Perencanaan	,652	,423	,348	,585	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengelolaan Dana Desa	.	,000	,000	,000	,000
	Kapasitas Aparatur Desa	,000	.	,000	,022	,001
	Ketaatan Pelaporan Keuangan	,000	,000	.	,003	,008
	Penggunaan Teknologi	,000	,022	,003	.	,000
	Perencanaan	,000	,001	,008	,000	.
N	Pengelolaan Dana Desa	48	48	48	48	48
	Kapasitas Aparatur Desa	48	48	48	48	48
	Ketaatan Pelaporan Keuangan	48	48	48	48	48
	Penggunaan Teknologi	48	48	48	48	48

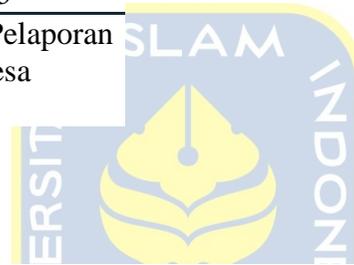
Penggunaan Teknologi	48	48	48	48	48
Perencanaan	48	48	48	48	48

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,723	,697	1,16275

a. Predictors: (Constant), Perencanaan, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Penggunaan Teknologi, Kapasitas Aparatur Desa

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151,478	4	37,870	28,010	,000 ^b
	Residual	58,135	43	1,352		
	Total	209,614	47			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Perencanaan, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Penggunaan Teknologi, Kapasitas Aparatur Desa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,363	1,254		1,884	,066		
	Kapasitas Aparatur Desa	,104	,048	,224	2,158	,037	,599	1,671
	Ketaatan Pelaporan Keuangan	,127	,036	,361	3,497	,001	,606	1,652
	Penggunaan Teknologi	,151	,067	,232	2,263	,029	,615	1,625
	Perencanaan	,182	,064	,296	2,830	,007	,588	1,700

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa



Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Kapasitas Aparatur Desa	Ketaatan Pelaporan Keuangan	Penggunaan Teknologi	Perencanaan
1	1	4,930	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,029	13,112	,02	,17	,08	,18	,26
	3	,019	16,300	,22	,27	,02	,19	,39
	4	,013	19,491	,69	,06	,10	,43	,18
	5	,010	22,335	,07	,50	,80	,20	,18

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa